

**LAPORAN TAHUNAN  
BANK PEREKONOMIAN RAKYAT  
PT BPR MITRA NATAPALA  
TAHUN 2025**



**Ruko Pondok Lestari Blok A1 no. 14, Jl. HOS Cokroaminoto,  
Ciledug, Kota Tangerang  
TELEPON: (021) 5846514**

# Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
I. Kepengurusan	<i>1</i>
II. Kepemilikan	<i>6</i>
III. Perkembangan Usaha BPR	<i>8</i>
IV. Strategi dan Kebijakan Manajemen	<i>12</i>
V. Laporan Manajemen	<i>14</i>
VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia	<i>18</i>
VII. Laporan Keuangan Tahunan	<i>20</i>
VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik	<i>29</i>
Surat Pernyataan Kebenaran Laporan Keuangan Tahunan	<i>30</i>
IX. Transparansi Pelaksanaan Tata Kelola	<i>31</i>

## Kata Pengantar

---

Laporan Tahunan 2025 ini merupakan laporan lengkap yang memuat kinerja PT BPR MITRA NATAPALA dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terhitung mulai 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025 yang berisi Laporan Keuangan Tahunan dan Informasi Umum Bank. Laporan Keuangan yang dimuat dalam Laporan Tahunan ini disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dan Pedoman Akuntansi bagi BPR.

Tahun 2025 menjadi tahun yang menantang bagi perusahaan dan BPR MITRA NATAPALA dapat melaluinya dengan cukup baik sampai dengan akhir tahun 2025 jika dibandingkan dengan kinerja Tahun 2024. Total Aset relatif stabil bertumbuh Rp 245 juta. Kredit Yang Diberikan (KYD) hanya mencapai 93,28% Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) membaik dengan pengurangan sebesar Rp 2,11 miliar atau 30%. Pihak Ketiga (DPK) berupa tabungan dan deposito hanya mencapai 90,50%, Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mengalami penurunan dari 12,56 menjadi sebesar 11,31%. Sedangkan dari sisi Laba (Rugi) Tahun Berjalan mengalami perbaikan walaupun masih merugi dari -Rp 1,37 miliar menjadi -Rp 428,52 juta. Dari sisi rasio kredit bermasalah (NPL), BPR MITRA NATAPALA masih mengalami kendala menurunkan NPL (*Non Performing Loan*) *nett* dengan naik menjadi sebesar 36,39%. Angka rasio NPL tersebut perlu mendapat perhatian khusus untuk dapat secara bertahap diturunkan ke level rasio NPL yang lebih sehat.

Merespon berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi, BPR MITRA NATAPALA mengambil langkah dan kebijakan strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja Bank dengan memperkuat penerapan Tata Kelola dan Manajemen Risiko secara efektif serta mengedepankan prinsip-prinsip kehati-hatian Bank (*Prudential Banking*), inovasi dan efisiensi operasional serta kolaborasi yang efektif di setiap lini untuk meningkatkan kesiapan BPR MITRA NATAPALA dalam beradaptasi terhadap dinamika perubahan.

Semua langkah yang ditempuh memiliki tujuan untuk mengarahkan perubahan-perubahan yang terjadi menjadi peluang dan kesempatan baru yang dapat mendukung pertumbuhan dan peningkatan kinerja perusahaan di masa mendatang sekaligus memberikan nilai tambah kepada para *stakeholders* (pemangku kepentingan) BPR MITRA NATAPALA.

Akhirnya, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemangku kepentingan yang selama ini telah memberikan kepercayaan kepada kami dan menjalin kerjasama yang baik dengan BPR MITRA NATAPALA.



## I. Kepengurusan

---

### 1. Data Direksi dan Dewan Komisaris

<b>1.</b>	Nama	<b>ANDY RUSWANTO</b>
	Alamat	<b>TMN MERUYA ILIR MERUYA UTARA KEMBANGAN JAKARTA BARAT</b>
	Jabatan	<b>Direktur</b>
	Tanggal Mulai Menjabat	<b>22 Agustus 2024</b>
	Tanggal Selesai Menjabat	<b>22 Agustus 2029</b>
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	<b>13/290/DKBU/PLBPR</b>
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	<b>22 November 2017</b>
	Pendidikan Terakhir	<b>S2</b>
	Tanggal Kelulusan	<b>23 Agustus 2016</b>
	Nama Lembaga Pendidikan	<b>Indonesia</b>
	Pendidikan Non Formal Terakhir	<b>Indonesia</b>
	Tanggal Pelatihan	<b>10 Oktober 2010</b>
	Lembaga Penyelenggara	<b>Indonesia</b>
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	<b>Ya</b>
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	<b>29 Desember 2028</b>



<b>2.</b>	Nama	<b>DWI AGUNG PRIJANTO</b>
	Alamat	<b>JL. GARDEN II/5 RT.014, RW. 005 KEDOYA SELATAN, KEBON JERUK</b>
	Jabatan	<b>Komisaris Utama</b>
	Tanggal Mulai Menjabat	<b>22 Agustus 2024</b>
	Tanggal Selesai Menjabat	<b>22 Agustus 2029</b>
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	<b>KEP-67KR.012021</b>
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	<b>23 Juni 2021</b>
	Pendidikan Terakhir	<b>D3</b>
	Tanggal Kelulusan	<b>19 Agustus 1994</b>
	Nama Lembaga Pendidikan	<b>CALIFORNIA STATE UNIVERSITY, FRESNO</b>
	Pendidikan Non Formal Terakhir	<b>Advance Marketing Presentation</b>
	Tanggal Pelatihan	<b>30 September 2005</b>
	Lembaga Penyelenggara	<b>Dale Carnegie &amp; Jhon Robert Powell</b>
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	<b>Ya</b>
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	<b>23 Juni 2026</b>



<b>3.</b>	Nama	<b>JULY LAWARDI</b>
	Alamat	<b>DR MAKALIWE III/100, GROGOL - JAKARTA BARAT</b>
	Jabatan	<b>Direktur</b>
	Tanggal Mulai Menjabat	<b>22 Agustus 2024</b>
	Tanggal Selesai Menjabat	<b>22 Agustus 2029</b>
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	<b>KEP-39/KR.01/2022</b>
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	<b>01 Juli 2022</b>
	Pendidikan Terakhir	<b>S1</b>
	Tanggal Kelulusan	<b>21 Mei 1991</b>
	Nama Lembaga Pendidikan	<b>UNIVERSITAS TARUMANAGARA</b>
	Pendidikan Non Formal Terakhir	<b>Sertifikasi Manajemen Risiko Iv. 2</b>
	Tanggal Pelatihan	<b>13 November 2012</b>
	Lembaga Penyelenggara	<b>BSMR</b>
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	<b>Ya</b>
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	<b>20 Desember 2026</b>



<b>4.</b>	Nama	<b>MIEMIE MURNIATI</b>
	Alamat	<b>Prima Indah Blok YY No. 20, RT/RW 014/003, Kel. Wijaya Kusuma, kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat</b>
	Jabatan	<b>Komisaris</b>
	Tanggal Mulai Menjabat	<b>22 Agustus 2024</b>
	Tanggal Selesai Menjabat	<b>22 Agustus 2029</b>
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	<b>KEP-37/KR.01/2023</b>
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	<b>20 Juli 2023</b>
	Pendidikan Terakhir	<b>S1</b>
	Tanggal Kelulusan	<b>20 Oktober 1984</b>
	Nama Lembaga Pendidikan	<b>UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN</b>
	Pendidikan Non Formal Terakhir	<b>SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO TINGKAT IV</b>
	Tanggal Pelatihan	<b>21 April 2018</b>
	Lembaga Penyelenggara	<b>BADAN SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO</b>
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	<b>Ya</b>
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	<b>06 Maret 2028</b>



## 2. Data Pejabat Eksekutif

1.	Nama	<b>NAWIRI SETIAWAN</b>
	Alamat	<b>KP DUREN SAWIT RT/RW 003/004</b>
	Jabatan	<b>Pejabat Eksekutif Kepatuhan, Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko, Pejabat Eksekutif APU dan PPT</b>
	Tanggal Mulai Menjabat	<b>14 Februari 2025</b>
	Surat Pengangkatan No.	<b>036/SK/II/2025/DIR</b>
	Surat Pengangkatan Tanggal	<b>14 Februari 2025</b>



## II. Kepemilikan

Daftar Kepemilikan		
1.	Nama	<b>BUDY SETIAWAN</b>
	Alamat	<b>MEGA KEBON JERUK C 9/2 JOGLO KEMBANGAN JAKARTA BARAT</b>
	Jenis Pemilik	<b>Perorangan</b>
	Status Pemegang Saham	<b>PSP</b>
	Jumlah Nominal	<b>Rp1997700000</b>
	Persentase Kepemilikan	<b>39.87%</b>
2.	Nama	<b>AGUS CAHYO HADIWINOTO</b>
	Alamat	<b>JL PETOJO SELATAN VII NO 9 CIDENG GAMBIR JAKARTA PUSAT</b>
	Jenis Pemilik	<b>Perorangan</b>
	Status Pemegang Saham	<b>PSP</b>
	Jumlah Nominal	<b>Rp1284500000</b>
	Persentase Kepemilikan	<b>25.64%</b>
3.	Nama	<b>DWI AGUNG PRIJANTO</b>
	Alamat	<b>JL GARDEN II/5 KEDOYA SELATAN KEBON JERUK JAKARTA BARAT</b>
	Jenis Pemilik	<b>Perorangan</b>
	Status Pemegang Saham	<b>Non PSP</b>
	Jumlah Nominal	<b>Rp1006000000</b>
	Persentase Kepemilikan	<b>20.08%</b>
4.	Nama	<b>KWEE ROBY SETIAWAN</b>
	Alamat	<b>Jl Bukit Lawu Semarang</b>
	Jenis Pemilik	<b>Perorangan</b>
	Status Pemegang Saham	<b>Non PSP</b>
	Jumlah Nominal	<b>Rp721800000</b>
	Persentase Kepemilikan	<b>14.41%</b>



**PT BPR MITRA NATAPALA**  
**Ruko Pondok Lestari Blok A1 no. 14, Jl. HOS Cokroaminoto,**  
**Ciledug, Kota Tangerang**  
Website: [www.mitranatapala.com](http://www.mitranatapala.com) Telepon: (021) 5846514

## Daftar Ultimate Shareholder



### III. Perkembangan Usaha BPR

#### 1. Riwayat Pendirian BPR

Informasi Umum Pendirian BPR	
Nomor akta pendirian	<b>71</b>
Tanggal akta pendirian	<b>12 April 1990</b>
Tanggal mulai beroperasi	<b>29 Agustus 1991</b>
Nomor perubahan anggaran dasar terakhir	<b>11</b>
Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir	<b>25 Juni 2025</b>
Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang	<b>AHU-0052627.AH.01.02 TAHUN 2025</b>
Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang	<b>07 Agustus 2025</b>
Bidang usaha sesuai anggaran dasar	<b>Bank Konvensional</b>
Tempat kedudukan	<b>Kota Tangerang</b>
Hasil Audit Akuntan Publik	
Opini Akuntan Publik	<b>02. Wajar Dengan Pengecualian</b>
Nama Akuntan Publik	<b>Bambang, Sutjipto Ngumar dan Rekan</b>

PT. BPR MITRA NATAPALA adalah sebuah lembaga Perbankan yang berkantor pusat di Komplek Ruko Pondok Lestari Blok A1 no. 14, Jl. HOS Cokroaminoto, Kel. Karang Tengah, Kec. Karang Tengah, Kota Tangerang

Sesuai dengan fungsinya keberadaan PT. BPR MITRA NATAPALA adalah merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk Tabungan dan Deposito untuk selanjutnya disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam upaya untuk turut serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.



## 2. Ikhtisar Data Keuangan Penting

### Ikhtisar Data Keuangan Penting

*Dalam Ribuan Rupiah*

<b>Keterangan</b>	<b>Nominal</b>
Pendapatan Operasional	3.733.158
Beban Operasional	4.078.383
Pendapatan Non Operasional	233.900
Beban Non Operasional	317.192
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	-428.518
Taksiran Pajak Penghasilan	0
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-428.518

## 3. Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan

### Kualitas Aset Produktif

*Dalam Ribuan Rupiah*

<b>Keterangan</b>	<b>Lancar</b>	<b>DPK</b>	<b>Kurang Lancar</b>	<b>Diragukan</b>	<b>Macet</b>	<b>Jumlah</b>
Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Lain	10.668.218	-	-	-	-	10.668.218
Kredit yang Diberikan	-	-	-	-	-	-
a. Kepada BPR	-	-	-	-	-	-
b. Kepada Bank Umum	-	-	-	-	-	-
c. Kepada Nonbank - Pihak Terkait	97.623	-	-	-	-	97.623
d. Kepada Nonbank - Pihak Tidak Terkait	4.385.134	4.024.207	327.864	504.020	4.372.446	13.613.671



<b>Jumlah Aset Produktif</b>	<b>15.150.975</b>	<b>4.024.207</b>	<b>327.864</b>	<b>504.020</b>	<b>4.372.446</b>	<b>24.379.513</b>
------------------------------	-------------------	------------------	----------------	----------------	------------------	-------------------

## Rasio Keuangan

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai Rasio</b>
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	11,31
Rasio Cadangan terhadap PPKA	100
NPL Neto	36,42
NPL Gross	37,96
Return on Assets (ROA)	-1,54
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	109,30
Net Interest Margin (NIM)	7,62
Loan to Deposit Ratio (LDR)	62,63
Cash Ratio	34,62

## 4. Penjelasan NPL

### Penjelasan, Penyebab, dan Langkah Penyelesaian NPL

NPL Gross (%)	<b>37,96</b>
NPL Neto (%)	<b>36,42</b>

#### Penyebab Utama Kondisi NPL:

Beberapa penyebab masih tingginya kredit bermasalah tahun 2025 karena kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit serta upaya penyelesaian kredit bermasalah belum maksimal juga disebabkan faktor eksternal yaitu masih belum pulihnya kemampuan bayar debitur karena iklim usaha yang belum sepenuhnya mendukung.

#### Langkah Penyelesaian:

Angka pencapaian NPL Gross pada Desember 2025 sebesar 37,96%. Tingginya NPL karena kredit bermasalah selama tahun 2025 masih menemui banyak kendala sehingga belum mencapai hasil maksimal dan memerlukan tindakan perbaikan dimulai dari perbaikan kolektibilitas dan menjajaki penjualan agunan secara sukarela maupun melalui lelang atas milik debitur yang bermasalah.



## **5. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan dan Perubahan Penting Lain**

### **Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan**

Selama tahun 2025 tidak terjadi pertumbuhan yang signifikan pada pertumbuhan pendapatan operasional yang merupakan pendapatan bunga bersih ditambah pendapatan operasional lainnya, pencapaian relatif stabil yaitu rp 3,7 miliar. Sedangkan Beban operasional yang merupakan beban diluar beban bunga menunjukkan perbaikan dengan dapat ditekan sekitar rp 1,3 miliar dibanding tahun 2024 atau menurun 24%.



## **IV. Strategi dan Kebijakan Manajemen**

---

### **Strategi dan Kebijakan Dalam Pengembangan Usaha**

Kinerja PT. BPR MITRA NATAPALA tahun 2025 merupakan hasil dari berbagai upaya perbaikan secara menyeluruh meliputi pelayanan, sistem kerja dan peningkatan pengetahuan Sumber Daya Manusia. Beberapa Strategi dan Kebijakan guna mewujudkan pengembangan usaha adalah sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan aktivitas operasional selalu berpedoman pada ketentuan perundang-undangan maupun ketentuan praktek terbaik dalam perbankan lainnya yang ditetapkan manajemen
2. Meningkatkan integritas, kemampuan, pengetahuan, kedisiplinan, Jujur dan berdedikasi tinggi kepada perusahaan serta mentaati aturan dan kode etik perusahaan
3. Meningkatkan kinerja secara tim yang solid serta menciptakan hubungan kekeluargaan yang kuat pada seluruh karyawan
4. Terus melakukan pengembangan sistem dan aplikasi serta perangkat keras dalam upaya untuk mengikuti cepatnya perkembangan teknologi informasi yang memadai
5. Peningkatan efisiensi dalam segala aktifitas operasional dengan tidak mengurangi nilai nilai pelayanan kepada nasabah dan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian
6. Mengupayakan secara konsisten peningkatan DPK (Dana Pihak Ketiga) khususnya dana Tabungan untuk menciptakan struktur pendanaan yang ideal dengan fokus pada dana murah (LCD - *Low Cost Deposit*) melalui strategi marketing dan membangun hubungan baik dengan nasabah serta akuisisi terhadap penabung-penabung baru melalui kerja sama dengan sekolah-sekolah untuk meningkatkan saldo tabungan.
7. Meningkatkan penjualan kredit kepada nasabah baru dan juga eksisting yang layak dengan *top up* kredit. Meminta *referral* dari nasabah debitur yang memiliki rekan bisnis yang membutuhkan bantuan modal kerja.

### **Strategi dan Kebijakan Dalam Manajemen Risiko**

1. Penyesuaian struktur permodalan telah dilaksanakan dalam upaya untuk meningkatkan kekuatan dan kestabilan permodalan dengan melakukan perubahan Modal Disetor di tahun 2025 dari Rp 5.100.000.000,00 menjadi Rp 5.010.000.000,00
2. Memiliki kebijakan manajemen risiko yang menekankan pada pembentukan tata kelola manajemen risiko yang sehat dan menata penetapan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*). Limit risiko dievaluasi kembali sekali dalam 1 satu tahun atau lebih dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan.
3. Strategi untuk memitigasi kredit perlu dibuat panduan dan peta portofolio (*portfolio guidance*) sektor ekonomi yang memiliki prospek yang bagus dan yang sedang mengalami penurunan.
4. Melakukan analisa risiko pada beberapa sektor usaha yang dibiayai dan mengalami penurunan kinerja sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan preventif untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.



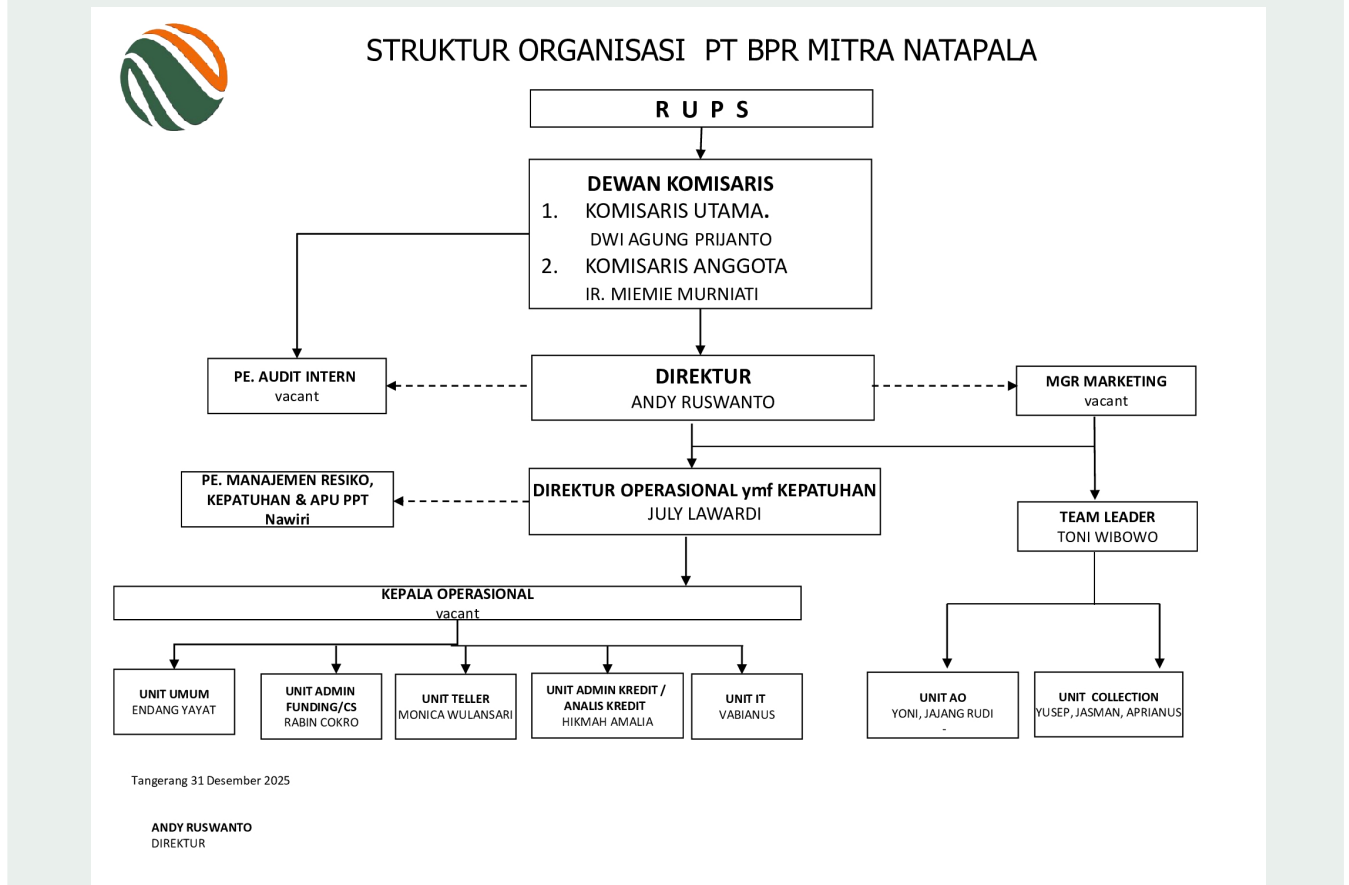
5. Untuk mengelola risiko operasional perlu dilakukan kajian dan pemantauan secara berkala atas sistem dan prosedur di BPR untuk menjaga serta mendukung kesinambungan operasional usaha Bank.



## V. Laporan Manajemen

### 1. Struktur Organisasi

#### Diagram / Gambar Struktur Organisasi



#### Penjelasan Struktur Organisasi

Jumlah Dewan Komisaris dan Direksi masing masing berjumlah 2 (dua) orang yang berarti sudah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu berjumlah masing – masing 2 (dua) orang.

Dalam menjalankan tugasnya telah mencerminkan penerapan Tata kelola yang baik antara lain:

1. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan menyediakan waktu yang cukup untuk optimalisasi tugasnya serta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
2. Direksi bertanggung jawab atas setiap keputusan untuk pelaksanaan kepengurusan Perseroan serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya dalam RUPS.
3. Direksi melakukan pengelolaan Perseroan sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Undang-Undang yang berlaku.



4. Seluruh anggota Direksi tidak ada yang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
5. Direksi senantiasa menindaklanjuti temuan pemeriksaan dan rekomendasi dari audit intern maupun ekstern, hasil pengawasan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
6. Direksi menyediakan data dan informasi yang lengkap dan akurat kepada Komisaris secara tepat waktu.
7. Keputusan-keputusan strategis senantiasa diputuskan melalui rapat Direksi yang pengambilan keputusannya dilakukan secara musyawarah mufakat, dibuat risalah rapatnya dan didokumentasikan dengan baik, serta diimplementasikan sesuai kebijakan, pedoman dan tata tertib kerja yang berlaku. Keputusan diambil apabila seluruh Direksi yang hadir menyetujui .

## 2. Bidang Usaha

Bidang Usaha dan Produk BPR/BPRS		
1.	Kategori Kegiatan Usaha	<b>01. Penghimpunan Dana</b>
	Jenis Produk	<b>01. Produk dasar</b>
	Nama Produk	<b>Tabungan Mitra</b>
	Uraian	<b>Tabungan dengan bunga harian yang menarik dan biaya administrasi yang ringan</b>
2.	Kategori Kegiatan Usaha	<b>01. Penghimpunan Dana</b>
	Jenis Produk	<b>01. Produk dasar</b>
	Nama Produk	<b>Deposito Mitra</b>
	Uraian	<b>Deposito dengan maksimal bunga deposito yang menarik dan aman karena termasuk dalam penjaminan LPS</b>
3.	Kategori Kegiatan Usaha	<b>02. Penyaluran Dana</b>
	Jenis Produk	<b>01. Produk dasar</b>
	Nama Produk	<b>Kredit Modal Kerja</b>
	Uraian	<b>Kredit Modal Kerja dengan jangka waktu kredit yang disesuaikan dengan kemampuann dan kebutuhan nasabah</b>
4.	Kategori Kegiatan Usaha	<b>02. Penyaluran Dana</b>
	Jenis Produk	<b>01. Produk dasar</b>



	Nama Produk	<b>Kredit Investasi</b>
	Uraian	<b>Kredit Investasi dengan jangka waktu kredit yang disesuaikan dengan kemampuann dan kebutuhan nasabah</b>
<b>5.</b>	Kategori Kegiatan Usaha	<b>02. Penyaluran Dana</b>
	Jenis Produk	<b>01. Produk dasar</b>
	Nama Produk	<b>Kredit Konsumsi</b>
	Uraian	<b>Kredit Konsumsi dengan jangka waktu kredit yang disesuaikan dengan kemampuann dan kebutuhan nasabah</b>

### 3. Teknologi Informasi

#### Teknologi Informasi untuk Sistem Operasional

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan tehnologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting:

1. Sistem Operasional
  - a. Sistem operasional menggunakan Core Banking System bekerja sama dengan vendor USSI Bandung
  - b. Sistem Pelaporan ke Otoritas Jasa Keuangan meliputi :
    - SiPeduli untuk pengaduan Nasabah, Self Assesment, edukasi dan Inklusi
    - SLIK untuk Sistem Informasi Layanan Keuangan
    - APOLO untuk pelaporan kepada OJK
    - Sigap untuk pelaporan APU PPT
  - c. Sistem Aplikasi Sipesat Grips untuk PPATK
2. Sistem Keamanan
  - a. Untuk keamanan Data server ditempatkan di ruangan khusus berpendingin udara yang hanya bisa diakses oleh pejabat yang ditunjuk.
  - b. Secara rutin dilakukan *Back up* data *Mirroring* dan *back up* data pada *softdisk* eksternal yang disimpan di ruang khasanah.
3. Penyedia Jasa Informasi Keuangan
  - a. USSI Consulting untuk aplikasi Core Banking System

#### Sistem Keamanan Teknologi Informasi

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan tehnologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting.



#### 4. Perkembangan dan Target Pasar

##### Perkembangan dan Target Pasar

Guna mendukung rencana pengembangan usaha yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis harus didukung adanya suatu target yang terukur dan target pasar yang jelas. Langkah-langkah untuk pengembangan target pasar dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan jumlah nasabah dari beberapa wilayah yang selama ini sudah menjadi pasar BPR.
2. Memperluas wilayah pemasaran baru disekitar wilayah yang sudah ada.
3. Target pengembangan usaha dengan mencari peluang sektor ekonomi potensial yang ada di wilayah kerja

#### 5. Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

##### Daftar Jaringan Kantor

1.	Nama Kantor	<b>PT BPR MITRA NATAPALA</b>
	Alamat	<b>RUKO PONDOK LESTARI A1/14, JL. HOS COKROAMINOTO</b>
	Desa/Kecamatan	<b>KARANG TENGAH - CILEDUG</b>
	Kabupaten/Kota	<b>Kota Tangerang</b>
	Kode Pos	<b>15157</b>
	Nama Pimpinan	<b>ANDY RUSWANTO</b>
	Nomor Telepon	<b>(021 )584 651</b>
	Jumlah Kantor Kas	<b>0</b>

#### 6. Kerja Sama BPR dengan Bank atau Lembaga Lain

##### Kerja Sama BPR/BPRS dengan Bank atau Lembaga Lain

1.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	<b>BPR Surya Natapala</b>
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	<b>1. Bank</b>
	Tanggal Kerja Sama	<b>26 Juni 2024</b>
	Jenis Kerja Sama	<b>Kredit Sindikasi</b>
	Uraian Kerja Sama	<b>Pembiayaan Kredit Debitur dalam rangka kredit sindikasi</b>



<b>2.</b>	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	<b>BPR Setia Natapala</b>
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	<b>1. Bank</b>
	Tanggal Kerja Sama	<b>26 Juni 2024</b>
	Jenis Kerja Sama	<b>Kredit Sindikasi</b>
	Uraian Kerja Sama	<b>Pembiayaan Kredit Debitur dalam rangka kredit sindikasi</b>
<b>3.</b>	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	<b>BPR Artha Jaya Natapala</b>
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	<b>1. Bank</b>
	Tanggal Kerja Sama	<b>26 Juni 2024</b>
	Jenis Kerja Sama	<b>Kredit Sindikasi</b>
	Uraian Kerja Sama	<b>Pembiayaan Kredit Debitur dalam rangka kredit sindikasi</b>

## **VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia**

### **1. Komposisi Sumber Daya Manusia**

<b>Statistik Komposisi Karyawan Per Kantor</b>	
Jumlah Pegawai Pemasaran	<b>4 orang</b>
Jumlah Pegawai Pelayanan	<b>1 orang</b>
Jumlah Pegawai Lainnya	<b>13 orang</b>
Jumlah Pegawai Tetap	<b>7 orang</b>
Jumlah Pegawai Tidak Tetap	<b>11 orang</b>
Jumlah Pegawai Pendidikan S3	<b>0 orang</b>
Jumlah Pegawai Pendidikan S2	<b>1 orang</b>
Jumlah Pegawai Pendidikan S1/D4	<b>0 orang</b>
Jumlah Pegawai Pendidikan D3	<b>1 orang</b>



Jumlah Pegawai Pendidikan SMA	<b>6 orang</b>
Jumlah Pegawai Pendidikan Lainnya	<b>13 orang</b>
Jumlah Pegawai Laki-laki	<b>12 orang</b>
Jumlah Pegawai Perempuan	<b>6 orang</b>
Jumlah Pegawai Usia <=25	<b>0 orang</b>
Jumlah Pegawai Usia >25-35	<b>7 orang</b>
Jumlah Pegawai Usia >35-45	<b>4 orang</b>
Jumlah Pegawai Usia >45-55	<b>4 orang</b>
Jumlah Pegawai Usia >55	<b>3 orang</b>

## 2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

### Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia di BPR/BPRS

<b>1.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Umum BPR</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>03 April 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>11 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>01. Internal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>01. Seluruh Pegawai</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan umum atas pelayanan dan pengenalan nasabah bank (Know your Customer)</b>
<b>2.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Sertifikasi Pejabat Eksekutif Kantor Cabang</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>01 Mei 2024</b>
	Jumlah Peserta	<b>4 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>03. Berkolaborasi Dengan Lembaga Lain</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Penjelasan Sertifikasi Pejabat Eksekutif Kantor Cabang...</b>



## VII. Laporan Keuangan Tahunan

### 1. Laporan Posisi Keuangan

#### Laporan Posisi Keuangan

*Dalam Ribuan Rupiah*

<b>Keterangan</b>	<b>Posisi 2025</b>	<b>Posisi 2024</b>
Kas dalam Rupiah	67.670	114.535
Kas dalam Valuta Asing	0	0
Surat Berharga	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Surat Berharga	0	0
Penempatan pada Bank Lain	10.668.218	7.358.158
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan pada Bank Lain	5.000	20.000
Kredit yang Diberikan (Baki Debet)	13.711.295	14.721.027
Provisi yang belum diamortisasi	78.347	93.463
Biaya Transaksi Belum diamortisasi	60.021	76.957
Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi	39.576	57.047
Cadangan Kerugian Restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan	301.858	334.430
Penyertaan Modal	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penyertaan Modal	0	0
Agunan yang diambil alih	4.868.301	6.978.324
Properti Terbengkalai	0	0
Aset Tetap dan Inventaris	1.453.566	1.453.566
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	1.191.420	1.103.221
Aset Tidak Berwujud	82.250	82.250
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud	75.375	67.875
Aset Antarkantor	0	0
Aset Keuangan Lainnya	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Lainnya	0	0
Aset Lainnya	1.539.054	1.406.494



<b>TOTAL ASET</b>	<b>30.758.798</b>	<b>30.515.276</b>
Liabilitas Segera	7.445.407	4.593.324
Tabungan	1.816.998	2.872.672
Biaya Transaksi Tabungan Belum Diamortisasi	0	0
Deposito	18.863.382	19.977.330
Biaya Transaksi Deposito Belum Diamortisasi	0	0
Simpanan dari Bank Lain	0	0
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Pinjaman yang Diterima	0	0
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Diskonto Belum Diamortisasi	0	0
Dana Setoran Modal-Kewajiban	0	0
Liabilitas Antarkantor	0	0
Liabilitas Lainnya	183.231	103.652
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>28.309.018</b>	<b>27.546.978</b>
Modal Dasar	12.000.000	12.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	6.990.000	6.900.000
Tambahan Modal Disetor	0	0
Agio	0	0
Modal Sumbangan	0	0
Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	0
Tambahan Modal Disetor Lainnya	0	0
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
Ekuitas Lainnya	0	0
Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0	0
Cadangan	0	0
Umum	23.700	23.700
Tujuan	0	0
Laba (Rugi)	0	0
Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu	-2.155.402	-788.717
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-428.518	-1.366.685
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>2.449.780</b>	<b>2.968.298</b>



## 2. Laporan Laba Rugi

### Laporan Laba Rugi

*Dalam Ribuan Rupiah*

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
<b>Pendapatan Operasional</b>	<b>3.733.158</b>	<b>3.944.690</b>
<b>1. Pendapatan Bunga</b>		
<b>a. Bunga Kontraktual</b>		
Surat Berharga	0	0
Giro	72.895	45.147
Tabungan	1.957	43.231
Deposito	188.291	421.375
Sertifikat Deposito	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	3.098.600	2.715.054
<b>b. Provisi Kredit</b>		
Kredit Kepada Bank Lain	0	0
Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	183.101	484.637
<b>c. Biaya Transaksi -/-</b>		
Surat Berharga	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	0	0
<b>d. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-</b>	<b>34.187</b>	<b>62.028</b>
<b>2. Pendapatan Lainnya</b>		
a. Pendapatan Jasa Transaksi	11.021	3.711
b. Keuntungan Penjualan Valuta Asing	0	0
c. Keuntungan Penjualan Surat Berharga	0	0
d. Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku	200	0
e. Pemulihan CKPN	76.918	121.453
f. Dividen	0	0
g. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0
h. Keuntungan penjualan AYDA	0	0
i. Pendapatan Ganti Rugi Asuransi	0	0
j. Pemulihan penurunan nilai AYDA	0	0



k. Lainnya	134.361	172.111
<b>Beban Operasional</b>	<b>4.078.383</b>	<b>5.314.042</b>
<b>1. Beban Bunga</b>		
<b>a. Beban Bunga Kontraktual</b>		
Tabungan	42.598	81.474
Deposito	1.874.023	2.341.466
Simpanan dari Bank Lain	16.459	3.010
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Indonesia	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Lain	0	13.368
Pinjaman yang Diterima Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
Pinjaman yang Diterima Berupa Pinjaman Subordinasi	0	0
Beban Bunga Lainnya	65.070	66.283
<b>b. Biaya Transaksi</b>		
Kepada Bank Lain	0	0
Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
<b>2. Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>3. Beban Kerugian Penurunan Nilai</b>		
a. Surat Berharga	0	0
b. Penempatan pada Bank Lain	0	19.935
c. KYD Kepada Bank Lain	0	0
d. KYD Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	29.347	241.768
e. Penyertaan Modal	0	0
f. Aset Keuangan Lainnya	0	0
<b>4. Beban Pemasaran</b>	<b>975</b>	<b>1.336</b>
<b>5. Beban Penelitian dan Pengembangan</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>6. Beban Administrasi dan Umum</b>		
a. Beban Tenaga Kerja		
Gaji dan Upah	1.266.898	1.498.570
Honorarium	210.000	210.000
Lainnya	65.091	89.861
b. Beban Pendidikan dan Pelatihan	25.668	5.750
c. Beban Sewa		
Gedung Kantor	0	0
Lainnya	0	0



d. Beban Penyusutan/Penghapusan atas Aset Tetap dan Inventaris	88.200	76.376
e. Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	7.500	7.500
f. Beban Premi Asuransi	6.302	7.870
g. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	119.323	146.454
h. Beban Barang dan Jasa	168.893	232.107
i. Beban Penyelenggaraan Teknologi Informasi	0	0
j. Kerugian terkait risiko operasional		
Kecurangan internal	0	0
Kejahatan eksternal	0	0
k. Pajak-pajak	6.377	1.514
<b>7. Beban lainnya</b>		
a. Kerugian Penjualan Valuta Asing	0	0
b. Kerugian Penjualan Surat Berharga	0	0
c. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0
d. Kerugian penjualan AYDA	0	0
e. Kerugian penurunan nilai AYDA	0	0
f. Lainnya	85.661	269.403
<b>Laba (Rugi) Operasional</b>	<b>-345.226</b>	<b>-1.369.352</b>
<b>Pendapatan Non Operasional</b>	<b>233.900</b>	<b>143.930</b>
1. Keuntungan Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	233.900	143.930
2. Pemulihan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Pemulihan Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	0	0
<b>Beban Non Operasional</b>	<b>317.192</b>	<b>141.263</b>
1. Kerugian Penjualan/Kehilangan Aset Tetap dan Inventaris	204.223	0
2. Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Kerugian Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	112.969	141.263
<b>Laba (Rugi) Non Operasional</b>	<b>-83.292</b>	<b>2.667</b>



<b>Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak</b>	<b>-428.518</b>	<b>-1.366.685</b>
Taksiran Pajak Penghasilan	0	0
Pendapatan Pajak Tangguhan	0	0
Beban Pajak Tangguhan	0	0
<b>Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan</b>	<b>-428.518</b>	<b>-1.366.685</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>		
<b>1. Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</b>		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
<b>2. Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi</b>		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	-428.518	-1.366.685
<b>Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan</b>		

### 3. Laporan Komitmen dan Kontijensi

#### Laporan Rekening Administratif

*Dalam Ribuan Rupiah*

<b>Keterangan</b>	<b>Posisi 2025</b>	<b>Posisi 2024</b>
<b>Tagihan Komitmen</b>		
Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik	0	0
Tagihan Komitmen Lainnya	0	0
<b>Kewajiban Komitmen</b>		
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik	0	0
Penerusan Kredit (Channeling)	0	0
Kewajiban Komitmen Lainnya	0	0
<b>Tagihan Kontinjensi</b>		
<b>a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian</b>		
1) Bunga Kredit yang Diberikan	2.127.046	1.210.427
2) Bunga Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Surat Berharga	0	0
4) Lainnya	0	0



<b>b. Aset Produktif yang dihapusbuku</b>		
1) Kredit yang Diberikan	693.063	693.263
2) Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku	0	0
4) Pendapatan Bunga Atas Penempatan Dana pada Bank Lain yang dihapusbuku	0	0
c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit	0	0
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	0	0
Kewajiban Kontinjensi	0	0
Rekening Administratif Lainnya	0	0

#### 4. Laporan Perubahan Ekuitas

##### Laporan Perubahan Ekuitas

*Dalam Jutaan Rupiah*

##### Keterangan

##### Saldo per 31 Des Tahun 2023

Dividen  
Pembentukan Cadangan  
DSM Ekuitas  
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi  
Revaluasi Aset 2025etap  
Laba/Rugi Periode Berjalan  
Pos Penambah/Pengurang Lainnya

##### Saldo per 31 Des Tahun 2024

Dividen  
Pembentukan Cadangan  
DSM Ekuitas  
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi  
Revaluasi Aset 2025etap  
Laba/Rugi Periode Berjalan  
Pos Penambah/Pengurang Lainnya

##### Saldo Akhir (per 31 Des)

#### 5. Laporan Arus Kas

##### Laporan Arus Kas



*Dalam Ribuan Rupiah*

<b>Keterangan</b>	<b>Saldo 2025</b>	<b>Saldo 2024</b>
Penerimaan pendapatan bunga	148.260	-551.221
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	294.226	-84.571
Penerimaan beban klaim asuransi	0	0
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-200	0
Pendapatan operasional lainnya	94.122	-78.570
Pembayaran beban bunga	-507.447	456.477
Beban gaji dan tunjangan	-256.442	57.539
Beban umum dan administrasi	-67.131	-61.648
Beban operasional lainnya	-183.742	205.886
Pendapatan non operasional lainnya	-89.970	319.081
Beban non operasional lainnya	-28.294	-5.688
Pembayaran pajak penghasilan	0	0
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	0	0
Penempatan pada bank lain	-3.310.060	4.843.383
Kredit yang diberikan	1.001.067	1.408.825
Agunan yang diambil alih	2.110.023	-1.161.185
Aset lain-lain	-132.793	157.298
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	166.153	-472.344
Liabilitas segera	2.852.084	2.895.400
Tabungan	-1.050.921	150.362
Deposito	-1.113.949	-4.803.574
Simpanan dari bank lain	0	0
Pinjaman yang diterima	0	0
Liabilitas imbalan kerja	21.875	60.000
Liabilitas lain-lain	6.274	-1.982
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	0	-172.244
Arus Kas neto dari aktivitas operasi	-46.865	3.161.226
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	0	-10.700
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	0	0
Pembelian/penjualan Surat Berharga	0	0
Pembelian/penjualan Penyertaan Modal	0	0
Penyesuaian lainnya	0	73.904
Arus Kas neto dari aktivitas Investasi	0	63.204



Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap	0	0
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan	0	0
Pembayaran dividen	0	0
Penyesuaian lainnya	0	-3.217.499
Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan	0	-3.217.499
<b>Peningkatan (Penurunan) Arus Kas</b>	<b>-46.865</b>	<b>6.931</b>
<b>Kas dan setara Kas awal periode</b>	<b>114.535</b>	<b>107.604</b>
<b>Kas dan setara Kas akhir periode</b>	<b>67.670</b>	<b>114.535</b>



## **VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik**

---

### **Ringkasan Opini Akuntan Publik**

Laporan Tahunan kami sampaikan sesuai dengan data hasil pemeriksaan Auditor Independen Akuntan Publik Bambang, Sutjipto Ngumar dan Rekan nomor. /2026 yang diterbitkan tanggal 6 Mei 2026 dengan opini Laporan Keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material. Posisi keuangan PT. BPR MITRA NATAPALA per tanggal 31 Desember 2025 serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Indonesia. Laporan Akuntan Publik tersedia pada lampiran Laporan Tahunan ini.



# PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA

## PT BPR MITRA NATAPALA SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

---

No. : 116/0426/DIR/MNP

Saya yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Andy Ruswanto  
Alamat Kantor : Komplek Ruko Pondok Lestari Blok A1/14, Jl. HOS  
Cokroaminoto, Ciledug, Kota Tangerang  
Alamat Rumah Sesuai KTP : 021-5846514  
Nomor Telepon : 081297677811  
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan Bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BPR Mitra Natapala
2. Laporan keuangan PT BPR Mitra Natapala telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat;
3. a. Semua Informasi dalam laporan keuangan PT BPR Mitra Natapala telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan PT BPR Mitra Natapala tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT BPR Mitra Natapala

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tangerang, 7 Mei 2026



Andy Ruswanto  
Direktur Utama



## **IX. Transparansi Pelaksanaan Tata Kelola**

### **1. Penjelasan Umum Penerapan Tata Kelola**

<b>Informasi Umum BPR</b>	
Nama BPR/BPRS	<b>BPR MITRA NATAPALA</b>
Alamat	<b>Ruko Pondok Lestari Blok A1 no. 14, Jl. HOS Cokroaminoto Ciledug, Kota Tangerang 15157</b>
Nomor Telepon	<b>(021) 5846514</b>

#### **Penjelasan Umum:**

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG - Good Corporate Governance) di PT. BPR MITRA NATAPALA pada tahun 2025 telah membawa perkembangan yang positif dengan meningkatnya kinerja BPR meskipun menghadapi tantangan yang tidak ringan di sepanjang tahun 2025 di tengah kondisi perekonomian dan sektor usaha yang sebelumnya pulih.

BPR MITRA NATAPALA memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakan Tata Kelola sesuai standar Tata Kelola yang telah diatur oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sehingga BPR MITRA NATAPALA dapat terus tumbuh secara berkelanjutan dan memiliki daya saing di industri perbankan khususnya di kota Surabaya. Penerapan Tata Kelola yang Baik pada BPR MITRA NATAPALA didukung oleh integritas yang tinggi melalui proses intern yang melibatkan seluruh organ bank baik dari seluruh tingkatan organisasi terutama bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang memiliki peranan sentral serta signifikan dalam penerapan Penerapan Tata Kelola Perusahaan di lingkungan BPR MITRA NATAPALA.

BPR MITRA NATAPALA telah beroperasi lebih dari 35 tahun dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam setiap kegiatan usahanya. Prinsip-prinsip Tata Kelola yang dimaksud adalah Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi dan Kesetaraan. Hal ini didorong oleh komitmen Bank untuk mencapai Visi, yaitu menjadi penyedia layanan perbankan yang terpercaya dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan dukungan SDM yang kompeten untuk menciptakan nilai tambah bagi para nasabah.

Dalam penerapan Tata Kelola, BPR MITRA NATAPALA selalu mengacu pada 3 (tiga) aspek Tata Kelola yaitu Struktur & Infrastruktur, Proses dan Hasil Tata Kelola. Ketiga aspek Tata Kelola tersebut menjadi intisari sekaligus fokus Bank dalam mewujudkan Tata Kelola yang bertujuan untuk melindungi kepentingan Pemangku Kepentingan.

#### **Ringkasan Hasil Penilaian Sendiri atas Penerapan Tata Kelola**

Peringkat Komposit Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Tata Kelola	<b>2. Baik</b>
--	----------------

#### **Penjelasan Peringkat Komposit Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Tata Kelola:**



Manajemen BPR telah melakukan pelaksanaan tata kelola yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan pelaksanaan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen BPR.

## 2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Anggota Direksi

1.	Nama	<b>Andy Ruswanto</b>
	Jabatan	<b>Direktur</b>
<b>Penjelasan Tugas dan Tanggung Jawab:</b>		
Tugas dan Tanggung Jawab Direktur adalah sebagai berikut:		
a. Bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan Bank secara profesional dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank, Anggaran Dasar Perusahaan serta ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku		
b. Merealisasikan pencapaian target Kinerja Keuangan Bank sebagaimana yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank		
c. Melaksanakan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) dengan memperhatikan aspek kecukupan SDM dan kompetensinya.		
d. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja atau pejabat yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan Audit Intern BPR, Auditor Ekstern, hasil pengawasan Dewan Komisaris, Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau Otoritas Lainnya.		
e. Bersama dengan anggota direktur lainnya, mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan peraturan Perundang-undangan.		
f. Mengungkapkan kebijakan BPR yang bersifat strategis dibidang kepegawaian kepada pegawai.		
2.	Nama	<b>July Lawardi</b>
	Jabatan	<b>Direktur Operasional ymf Kepatuhan</b>
<b>Penjelasan Tugas dan Tanggung Jawab:</b>		
Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Operasional dan YMF Kepatuhan adalah sebagai berikut:		
a. Bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan Operasional Bank secara profesional dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank dan Anggaran Dasar Perusahaan		
b. Menetapkan langkah-langkah untuk memastikan BPR telah memenuhi seluruh peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Undang-Undang		
c. Memantau dan menjaga kepatuhan BPR terhadap seluruh komitmen yang dibuat oleh BPR kepada Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lain		
d. Memantau dan menjaga kegiatan usaha BPR agar tidak menyimpang dari ketentuan e.		
Memantau dan menjaga kepatuhan terhadap seluruh komitmen yang dibuat oleh BPR kepada OJK dan otoritas lain		
f. Memastikan terlaksananya sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan terkait dengan		



Ketentuan OJK yang terbaru.

#### **Tindak Lanjut Rekomendasi Dewan Komisaris:**

- a. Penerapan Tata Kelola telah dilaksanakan secara konsisten dan menerapkan Manajemen Risiko yang efektif dalam setiap kegiatan operasional dan bisnis.
- b. Tingkat Kesehatan Bank telah dipertahankan dalam posisi sehat.
- c. Direksi telah melaksanakan pengelolaan sumber daya manusia sesuai rekomendasi Dewan Komisaris yaitu : Melakukan evaluasi kinerja (minimal periode per semester) terhadap seluruh pegawai, Memberikan coaching, mentoring dan pembinaan agar lebih disiplin dalam menerapkan Peraturan Perusahaan. Pemberian sanksi telah dilaksanakan kepada pegawai yang melanggar ketentuan/ peraturan yang berlaku. Apresiasi juga telah diserahkan bagi pegawai yang memberikan kontribusi positif bagi BPR MITRA NATAPALA.
- d. Telah memonitor secara ketat debitur yang mengalami tunggakan mendekati 30 hari dan melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan permasalahan debitur kasus per kasus.
- e. Temuan pemeriksaan OJK telah tuntas ditindaklanjuti
- f. Semua temuan Audit Intern telah ditindaklanjuti dan telah diberikan sosialisasi kepada seluruh pegawai terkait pelaksanaan internal control dalam melaksanakan tugas masing-masing.

### **3. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Anggota Dewan Komisaris**

1.	Nama	<b>DWI AGUNG PRIJANTO</b>
	Jabatan	<b>Komisaris Utama</b>

#### **Penjelasan Tugas dan Tanggung Jawab:**

- a. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, b. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberi nasihat kepada Direksi dengan mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, c. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, audit eksternal, hasil pengawasan OJK dan atau hasil pengawasan otoritas lain. d. Menyetujui dan mengevaluasi sekurang kurangnya 1 kali dalam 1 tahun kebijakan Manajemen Risiko, serta mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko. e. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi Rencana Strategis Teknologi Informasi dan kebijakan Bank terkait penggunaan Teknologi Informasi serta mengevaluasi pertanggung jawaban Direksi atas penerapan manajemen risiko dalam penggunaan Teknologi Informasi

2.	Nama	<b>MIEMIE MURNIATI</b>
	Jabatan	<b>Komisaris Anggota</b>

#### **Penjelasan Tugas dan Tanggung Jawab:**

- a. Melakukan pengawasan berkaitan dengan bidang perkreditan, meliputi :1) Menyetujui rencana kredit tahunan termasuk rencana pemberian kredit kepada pihak yang terkait



dengan bank dan kredit kepada debitur besar; mengawasi pelaksanaan rencana pemberian kredit; dan meminta penjelasan dan atau pertanggung jawaban Direksi sertameminta Langkah langkah perbaikan apabila pelaksanaan pemberian kredit menyimpang dari rencana perkreditan yang telah dibuat;2) Menyetujui Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) dan meminta penjelasan dan atau pertanggung jawaban Direksi apabila terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan KPB;3) Meminta penjelasan dan atau pertanggung jawaban Direksi mengenai perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan termasuk kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan Bank dan debitur debitur besar tertentu,b. Menyetujui Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bankserta menyampaikan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank setiapsemester kepada Otoritas Jasa Keuangan.c. Menyetujui mereview setiap kebijakan prosedur internal yang bersifat strategis.

#### **Rekomendasi Kepada Direksi:**

- a. Melaksanakan penerapan Tata Kelola secara konsisten dan penerapan Manajemen Risiko yang efektif dalam setiap kegiatan operasional dan bisnis.
- b. Mempertahankan Tingkat Kesehatan Bank selalu dalam posisi sehat.
- c. Secara rutin melakukan untuk pengelolaan sumber daya manusia yaitu : Evaluasi kinerja (minimal periode per semester) terhadap seluruh pegawai, Memberikan coaching, mentoring dan pembinaan serta lebih disiplin dalam menerapkan Peraturan Perusahaan, Mampu bertindak tegas dalam pemberian sanksi bagi pegawai yang melanggar ketentuan/ peraturan yang berlaku dan memberikan reward / apresiasi kepada pegawai yang memberikan kontribusi positif bagi BPR Mitra Natapala.
- d. Memonitor secara ketat debitur yang mengalami tunggakan < 30 hari agar dapat mendeteksi secara dini setiap potensi kegagalan bayar dan dapat mengantisipasinya secara cepat sehingga kredit tidak jatuh pada kolektibilitas 2.
- e. Semua komitmen perbaikan atas temuan pemeriksaan OJK agar segera ditindaklanjuti dan sudah tuntas pada paling lambat bulan Desember 2024.
- f. Menindaklanjuti semua temuan Audit Internal dan segera mengambil langkah- langkah perbaikan kontrol agar tidak terjadi kembali temuan berulang apalagi yang bersifat signifikan.
- g. Melakukan inovasi untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk proses kerja maupun akuisisi bisnis

#### **4. Tugas, Tanggung Jawab, Program Kerja, dan Realisasi Program Kerja Komite**

#### **5. Struktur, Keanggotaan, Keahlian, dan Independensi Anggota Komite**

#### **6. Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada BPR**

##### **Kepemilikan Saham Anggota Direksi pada BPR**

<b>1.</b>	Nama	<b>Andy Ruswanto</b>
	Persentase Kepemilikan (%)	<b>0,00</b>



2.	Nama	<b>July Lawardi</b>
	Persentase Kepemilikan (%)	<b>0,00</b>

#### **Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris pada BPR**

1.	Nama	<b>DWI AGUNG PRIJANTO</b>
	Persentase Kepemilikan (%)	<b>0,00</b>
2.	Nama	<b>MIEMIE MURNIATI</b>
	Persentase Kepemilikan (%)	<b>0,00</b>

### **7. Kepemilikan Saham Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham pada Kelompok Usaha BPR**

#### **Kepemilikan Saham Anggota Direksi pada Kelompok Usaha BPR**

#### **Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris pada Kelompok Usaha BPR**

1.	Nama	<b>Dwi Agung Prijanto</b>
	Nama Kelompok Usaha BPR	<b>BPR Setia Natapala</b>
	Persentase Kepemilikan (%)	<b>20,01</b>
	Persentase Kepemilikan (%) Tahun Sebelumnya	<b>20,01</b>
2.	Nama	<b>Miemie Murniati</b>
	Nama Kelompok Usaha BPR	<b>Tidak Ada Kepemilikan Saham</b>
	Persentase Kepemilikan (%)	<b>0,00</b>
	Persentase Kepemilikan (%) Tahun Sebelumnya	<b>0,00</b>

#### **Kepemilikan Saham Pemegang Saham BPR/BPRS**

1.	Nama	<b>Budy Setiawan</b>
	Nama Kelompok Usaha BPR	<b>BPR Surya Natapala</b>
	Persentase Kepemilikan (%)	<b>32,80</b>
	Persentase Kepemilikan (%) Tahun Sebelumnya	<b>32,80</b>



2.	Nama	<b>Budy Setiawan</b>
	Nama Kelompok Usaha BPR	<b>BPR Setia Natapala</b>
	Persentase Kepemilikan (%)	<b>37,03</b>
	Persentase Kepemilikan (%) Tahun Sebelumnya	<b>37,03</b>
3.	Nama	<b>Budy Setiawan</b>
	Nama Kelompok Usaha BPR	<b>BPR Artha Jaya Natapala</b>
	Persentase Kepemilikan (%)	<b>25,00</b>
	Persentase Kepemilikan (%) Tahun Sebelumnya	<b>25,00</b>
4.	Nama	<b>Agus Cahyo Hadiwinoto</b>
	Nama Kelompok Usaha BPR	<b>BPR Surya Natapala</b>
	Persentase Kepemilikan (%)	<b>16,40</b>
	Persentase Kepemilikan (%) Tahun Sebelumnya	<b>16,40</b>
5.	Nama	<b>Agus Cahyo Hadiwinoto</b>
	Nama Kelompok Usaha BPR	<b>BPR Setia Natapala</b>
	Persentase Kepemilikan (%)	<b>28,54</b>
	Persentase Kepemilikan (%) Tahun Sebelumnya	<b>28,54</b>
6.	Nama	<b>Agus Cahyo Hadiwinoto</b>
	Nama Kelompok Usaha BPR	<b>BPR Artha Jaya Natapala</b>
	Persentase Kepemilikan (%)	<b>20,00</b>
	Persentase Kepemilikan (%) Tahun Sebelumnya	<b>20,00</b>
7.	Nama	<b>Kwee Roby Setiawan</b>
	Nama Kelompok Usaha BPR	<b>BPR Surya Natapala</b>
	Persentase Kepemilikan (%)	<b>10,80</b>
	Persentase Kepemilikan (%) Tahun Sebelumnya	<b>10,80</b>
8.	Nama	<b>Kwee Roby Setiawan</b>



Nama Kelompok Usaha BPR	<b>BPR Setia Natapala</b>
Persentase Kepemilikan (%)	<b>14,42</b>
Persentase Kepemilikan (%) Tahun Sebelumnya	<b>14,42</b>

## 8. Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada Perusahaan Lain

### Kepemilikan Saham Anggota Direksi pada Perusahaan Lain

1.	Nama	<b>Andy Ruswanto</b>
	Nama Bank/Perusahaan Lain	<b>Tidak Ada Kepemilikan Saham</b>
	Persentase Kepemilikan (%)	<b>0,00</b>
2.	Nama	<b>July Lawardi</b>
	Nama Bank/Perusahaan Lain	<b>Tidak Ada Kepemilikan Saham</b>
	Persentase Kepemilikan (%)	<b>0,00</b>

### Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris pada Perusahaan Lain

1.	Nama	<b>DWI AGUNG PRIJANTO</b>
	Nama Bank/Perusahaan Lain	<b>Tidak Ada Kepemilikan Saham</b>
	Persentase Kepemilikan (%)	<b>0,00</b>
2.	Nama	<b>MIEMIE MURNIATI</b>
	Nama Bank/Perusahaan Lain	<b>Tidak Ada Kepemilikan Saham</b>
	Persentase Kepemilikan (%)	<b>0,00</b>

## 9. Hubungan Keuangan Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham pada BPR

### Hubungan Keuangan Anggota Direksi pada BPR

1.	Nama	<b>Andy Ruswanto</b>
	Hubungan Keuangan Dengan Anggota Direksi Lain di BPR	<b>Tidak ada</b>
	Hubungan Keuangan Dengan Anggota Dewan Komisaris Lain di BPR	<b>Tidak ada</b>



	Hubungan Keuangan Dengan Pemegang Saham Lain di BPR	<b>Tidak ada</b>
<b>2.</b>	Nama	<b>July Lawardi</b>
	Hubungan Keuangan Dengan Anggota Direksi Lain di BPR	<b>Tidak ada</b>
	Hubungan Keuangan Dengan Anggota Dewan Komisaris Lain di BPR	<b>Tidak ada</b>
	Hubungan Keuangan Dengan Pemegang Saham Lain di BPR	<b>Tidak ada</b>

#### Hubungan Keuangan Anggota Dewan Komisaris pada BPR

<b>1.</b>	Nama	<b>DWI AGUNG PRIJANTO</b>
	Hubungan Keuangan Dengan Anggota Direksi Lain di BPR	<b>Tidak ada</b>
	Hubungan Keuangan Dengan Anggota Dewan Komisaris Lain di BPR	<b>Tidak ada</b>
	Hubungan Keuangan Dengan Pemegang Saham Lain di BPR	<b>Tidak ada</b>
<b>2.</b>	Nama	<b>MIEMIE MURNIATI</b>
	Hubungan Keuangan Dengan Anggota Direksi Lain di BPR	<b>Tidak ada</b>
	Hubungan Keuangan Dengan Anggota Dewan Komisaris Lain di BPR	<b>Tidak ada</b>
	Hubungan Keuangan Dengan Pemegang Saham Lain di BPR	<b>Tidak ada</b>

#### 10. Hubungan Keluarga Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham pada BPR

##### Hubungan Keluarga Anggota Direksi pada BPR

##### Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris pada BPR

##### Hubungan Keluarga Pemegang Saham pada BPR

<b>1.</b>	Nama	<b>Budy Setiawan</b>
-----------	------	----------------------



Hubungan Keluarga Dengan Anggota Direksi Lain di BPR	<b>tidak ada</b>
Hubungan Keluarga Dengan Anggota Dewan Komisaris Lain di BPR	<b>tidak ada</b>
Hubungan Keluarga Dengan Pemegang Saham Lain di BPR	<b>Kwee Roby Setiawan - adik kandung</b>

## **11. Paket/ Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Direksi dan Dewan Komisaris**

### **1.1. Gaji Bagi Direksi dan Dewan Komisaris Dalam 1 (Satu) Tahun**

Jumlah Direksi Penerima Gaji	<b>2 orang</b>
Jumlah Nominal Keseluruhan Gaji Direksi (Rp)	<b>Rp288.000.000</b>
Jumlah Komisaris Penerima Gaji	<b>2 orang</b>
Jumlah Nominal Keseluruhan Gaji Komisaris (Rp)	<b>Rp190.800.000</b>

### **1.2. Tunjangan Bagi Direksi dan Dewan Komisaris Dalam 1 (Satu) Tahun**

Jumlah Direksi Penerima Tunjangan	<b>2 orang</b>
Jumlah Nominal Keseluruhan Tunjangan Direksi (Rp)	<b>Rp102.000.000</b>
Jumlah Komisaris Penerima Tunjangan	<b>2 orang</b>
Jumlah Nominal Keseluruhan Tunjangan Komisaris (Rp)	<b>Rp19.200.000</b>

### **1.3. Tantiem Bagi Direksi dan Dewan Komisaris Dalam 1 (Satu) Tahun**

Jumlah Direksi Penerima Tantiem	<b>0 orang</b>
Jumlah Nominal Keseluruhan Tantiem Direksi (Rp)	<b>Rp0</b>
Jumlah Komisaris Penerima Tantiem	<b>0 orang</b>
Jumlah Nominal Keseluruhan Tantiem	<b>Rp0</b>



Komisaris (Rp)

#### 1.4. Kompensasi berbasis saham Bagi Direksi dan Dewan Komisaris Dalam 1 (Satu) Tahun

Jumlah Direksi Penerima Kompensasi berbasis saham **0 orang**

Jumlah Nominal Keseluruhan Kompensasi berbasis saham Direksi (Rp) **Rp0**

Jumlah Komisaris Penerima Kompensasi berbasis saham **0 orang**

Jumlah Nominal Keseluruhan Kompensasi berbasis saham Komisaris (Rp) **Rp0**

#### 1.5. Remunerasi lainnya Bagi Direksi dan Dewan Komisaris Dalam 1 (Satu) Tahun

Jumlah Direksi Penerima Remunerasi lainnya **0 orang**

Jumlah Nominal Keseluruhan Remunerasi lainnya Direksi (Rp) **Rp0**

Jumlah Komisaris Penerima Remunerasi lainnya **0 orang**

Jumlah Nominal Keseluruhan Remunerasi lainnya Komisaris (Rp) **Rp0**

#### 2.1. Perumahan Bagi Direksi dan Dewan Komisaris Dalam 1 (Satu) Tahun

Jumlah Direksi Penerima Perumahan (Orang) **0 orang**

Jumlah Nominal Perumahan Direksi (Rp) **Rp0**

Jumlah Komisaris Penerima Perumahan (Orang) **0 orang**

Jumlah Nominal Perumahan Komisaris (Rp) **Rp0**



## 2.2. Transportasi Bagi Direksi dan Dewan Komisaris Dalam 1 (Satu) Tahun

Jumlah Direksi Penerima Transportasi (Orang)	<b>1 orang</b>
Jumlah Nominal Transportasi Direksi (Rp)	<b>Rp0</b>
Jumlah Komisaris Penerima Transportasi (Orang)	<b>0 orang</b>
Jumlah Nominal Transportasi Komisaris (Rp)	<b>Rp0</b>

## 2.3. Asuransi Kesehatan Bagi Direksi dan Dewan Komisaris Dalam 1 (Satu) Tahun

Jumlah Direksi Penerima Asuransi Kesehatan (Orang)	<b>2 orang</b>
Jumlah Nominal Asuransi Kesehatan Direksi (Rp)	<b>Rp0</b>
Jumlah Komisaris Penerima Asuransi Kesehatan (Orang)	<b>0 orang</b>
Jumlah Nominal Asuransi Kesehatan Komisaris (Rp)	<b>Rp0</b>

## 2.4. Fasilitas Lain-Lainnya Bagi Direksi dan Dewan Komisaris Dalam 1 (Satu) Tahun

Jumlah Direksi Penerima Fasilitas Lain-Lainnya (Orang)	<b>0 orang</b>
Jumlah Nominal Fasilitas Lain-Lainnya Direksi (Rp)	<b>Rp0</b>
Jumlah Komisaris Penerima Fasilitas Lain-Lainnya (Orang)	<b>0 orang</b>
Jumlah Nominal Fasilitas Lain-Lainnya Komisaris (Rp)	<b>Rp0</b>

Direksi mendapatkan Asuransi Kesehatan dalam bentuk BPJS Kesehatan dan Jaminan Hati Tua (JHT) dalam bentuk BPJS Tenaga Kerja



## 12. Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah

### 1. Rasio (a) gaji pegawai yang tertinggi dan (b) gaji pegawai yang terendah

Rasio (a/b) **1,30 : 1**

### 2. Rasio (a) gaji anggota Direksi yang tertinggi dan (b) gaji anggota Direksi yang terendah

Rasio (a/b) **1,03 : 1**

### 3. Rasio (a) gaji anggota Dewan Komisaris yang tertinggi dan (b) gaji anggota Dewan Komisaris yang terendah

Rasio (a/b) **2,50 : 1**

### 4. Rasio (a) gaji anggota Direksi yang tertinggi dan (b) gaji anggota Dewan Komisaris yang tertinggi

Rasio (a/b) **1,32 : 1**

### 5. Rasio (a) gaji anggota Direksi yang tertinggi dan (b) gaji pegawai yang tertinggi

Rasio (a/b) **2,54 : 1**

## 13. Pelaksanaan Rapat dalam 1 (satu) tahun

1. Tanggal Rapat **03 Juni 2025**

Jumlah Peserta **7 orang**

**Topik/Materi Pembahasan:**

Perubahan Susunan Pemegang Saham dan Anggaran Dasar Modal Disetor

2. Tanggal Rapat **16 Januari 2025**

Jumlah Peserta **4 orang**

**Topik/Materi Pembahasan:**

: Evaluasi Kinerja Triwulan IV (Oktober - Desember 2024)

3. Tanggal Rapat **17 April 2025**

Jumlah Peserta **4 orang**

**Topik/Materi Pembahasan:**



Evaluasi Kinerja Triwulan I (Januari - Maret 2025)

4.	Tanggal Rapat	<b>17 Juli 2025</b>
----	---------------	---------------------

	Jumlah Peserta	<b>4 orang</b>
--	----------------	----------------

**Topik/Materi Pembahasan:**

Evaluasi Kinerja Triwulan II (April - Juni 2025)

5.	Tanggal Rapat	<b>17 Oktober 2025</b>
----	---------------	------------------------

	Jumlah Peserta	<b>4 orang</b>
--	----------------	----------------

**Topik/Materi Pembahasan:**

Evaluasi Kinerja Triwulan III (Juli - September 2025)

#### 14. Kehadiran Anggota Dewan Komisaris

##### Kehadiran Anggota Dewan Komisaris dalam Pelaksanaan Rapat dalam 1 (satu) Tahun

1.	Nama Anggota Dewan Komisaris	<b>DWI AGUNG PRIJANTO</b>
----	------------------------------	---------------------------

	Frekuensi Kehadiran (Fisik)	<b>7 kali hadir</b>
--	-----------------------------	---------------------

	Frekuensi Kehadiran (Telekonferensi)	<b>1 kali hadir</b>
--	--------------------------------------	---------------------

2.	Nama Anggota Dewan Komisaris	<b>MIEMIE MURNIATI</b>
----	------------------------------	------------------------

	Frekuensi Kehadiran (Fisik)	<b>6 kali hadir</b>
--	-----------------------------	---------------------

	Frekuensi Kehadiran (Telekonferensi)	<b>2 kali hadir</b>
--	--------------------------------------	---------------------

#### 15. Jumlah Penyimpangan Intern (Internal Fraud)

##### 1.1. Jumlah Penyimpangan Internal oleh Anggota Direksi

Total Fraud Pada Tahun Laporan	<b>0 kasus</b>
--------------------------------	----------------

Total Fraud Pada Tahun Sebelumnya	<b>0 kasus</b>
-----------------------------------	----------------

Telah Diselesaikan Pada Tahun Laporan	<b>0 kasus</b>
---------------------------------------	----------------

Dalam Proses Penyelesaian Pada Tahun Laporan	<b>0 kasus</b>
--	----------------

Dalam Proses Penyelesaian Pada Tahun Sebelumnya	<b>0 kasus</b>
---	----------------



Belum Diupayakan Penyelesaiannya Pada Tahun Laporan	<b>0 kasus</b>
Belum Diupayakan Penyelesaiannya Pada Tahun Sebelumnya	<b>0 kasus</b>
Telah ditindaklanjuti Melalui Proses Hukum Pada Tahun Laporan	<b>0 kasus</b>

### 1.2. Jumlah Penyimpangan Internal oleh Anggota Dewan Komisaris

Total Fraud Pada Tahun Laporan	<b>0 kasus</b>
Total Fraud Pada Tahun Sebelumnya	<b>0 kasus</b>
Telah Diselesaikan Pada Tahun Laporan	<b>0 kasus</b>
Dalam Proses Penyelesaian Pada Tahun Laporan	<b>0 kasus</b>
Dalam Proses Penyelesaian Pada Tahun Sebelumnya	<b>0 kasus</b>
Belum Diupayakan Penyelesaiannya Pada Tahun Laporan	<b>0 kasus</b>
Belum Diupayakan Penyelesaiannya Pada Tahun Sebelumnya	<b>0 kasus</b>
Telah ditindaklanjuti Melalui Proses Hukum Pada Tahun Laporan	<b>0 kasus</b>

### 1.3. Jumlah Penyimpangan Internal oleh Pegawai Tetap

Total Fraud Pada Tahun Laporan	<b>0 kasus</b>
Total Fraud Pada Tahun Sebelumnya	<b>0 kasus</b>
Telah Diselesaikan Pada Tahun Laporan	<b>0 kasus</b>
Dalam Proses Penyelesaian Pada Tahun Laporan	<b>0 kasus</b>



Dalam Proses Penyelesaian Pada Tahun Sebelumnya	<b>0 kasus</b>
Belum Diupayakan Penyelesaiannya Pada Tahun Laporan	<b>0 kasus</b>
Belum Diupayakan Penyelesaiannya Pada Tahun Sebelumnya	<b>0 kasus</b>
Telah ditindaklanjuti Melalui Proses Hukum Pada Tahun Laporan	<b>0 kasus</b>

#### 1.4. Jumlah Penyimpangan Internal oleh Pegawai Tidak Tetap

Total Fraud Pada Tahun Laporan	<b>0 kasus</b>
Total Fraud Pada Tahun Sebelumnya	<b>0 kasus</b>
Telah Diselesaikan Pada Tahun Laporan	<b>0 kasus</b>
Dalam Proses Penyelesaian Pada Tahun Laporan	<b>0 kasus</b>
Dalam Proses Penyelesaian Pada Tahun Sebelumnya	<b>0 kasus</b>
Belum Diupayakan Penyelesaiannya Pada Tahun Laporan	<b>0 kasus</b>
Belum Diupayakan Penyelesaiannya Pada Tahun Sebelumnya	<b>0 kasus</b>
Telah ditindaklanjuti Melalui Proses Hukum Pada Tahun Laporan	<b>0 kasus</b>

## 16. Permasalahan Hukum yang Dihadapi

### 1.1. Permasalah Hukum yang Telah Selesai

Permasalahan Hukum Perdata yang Telah Selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	<b>2 kasus</b>
Permasalahan Hukum Pidana yang	<b>0 kasus</b>



Telah Selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)

## 1.2. Permasalahan Hukum yang Dalam Proses Penyelesaian

Permasalahan Hukum Perdata yang Dalam Proses Penyelesaian **1 kasus**

Permasalahan Hukum Pidana yang Dalam Proses Penyelesaian **0 kasus**

## 17. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

## 18. Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik

### Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik

1.	Tanggal Pelaksanaan	<b>21 Maret 2025</b>
	Jenis Kegiatan (Sosial/Politik)	<b>01. Kegiatan Sosial</b>
	Penerima Dana	<b>Petugas Keamanan dan Kebersihan</b>
	Penjelasan Kegiatan	<b>Partisipasi Buka Puasa Bersama di Lingkungan Kantor</b>
	Jumlah (Rp)	<b>Rp500.000</b>
2.	Tanggal Pelaksanaan	<b>08 Agustus 2025</b>
	Jenis Kegiatan (Sosial/Politik)	<b>01. Kegiatan Sosial</b>
	Penerima Dana	<b>Karyawan Toko Sekitar</b>
	Penjelasan Kegiatan	<b>partisipasi Lomba HUT Kemerdekaan</b>
	Jumlah (Rp)	<b>Rp100.000</b>
3.	Tanggal Pelaksanaan	<b>29 Desember 2025</b>
	Jenis Kegiatan (Sosial/Politik)	<b>01. Kegiatan Sosial</b>
	Penerima Dana	<b>Petugas Keamanan Lingkungan</b>
	Penjelasan Kegiatan	<b>partisipasi Kegiatan Tutup Tahun</b>
	Jumlah (Rp)	<b>Rp100.000</b>



Lembar Pernyataan  
Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris  
tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan Tahun 2025  
PT.BPR MITRA NATAPALA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT.BPR MITRA NATAPALA tahun 2025 telah ditinjau dan dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tangerang, 8 Mei 2026

**PT.BPR MITRA NATAPALA**

Disiapkan:

July Lawardi  
Dir Ops ymf Kepatuhan

Disetujui:



Andy Ruswanto  
Direktur

Disetujui:

Dwi Agung Prijanto  
Komisaris Utama

Ir. Miemie Murniati  
Komisaris



SURAT PERNYATAAN DIREKSI

Nama BPR: PT.BPR MITRA NATAPALA  
Posisi Laporan: 2025

Sesuai POJK No. 15 tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, dengan ini Direksi PT BPR Mitra Natapala menyatakan bahwa:

1. Direksi bertanggung jawab dalam penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan, antara lain:
  - a. Penyusunan dan penyajian Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan
  - b. Kesesuaian penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan dan ketentuan OJK mengenai pencatatan transaksi keuangan
  - c. Kelengkapan dan kebenaran isi Laporan Keuangan
  - d. Penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan bank.Untuk itu telah ditunjuk seorang penanggung jawab pelaporan kepada OJK.
2. Data dan atau informasi laporan keuangan tahunan BPR tahun 2025 adalah benar dan telah diaudit oleh Akuntan Publik **Drs. Bambang Herwanto, Ak., M.M., CA., CPA., CFI** dari Kantor Akuntan Publik Bambang, Sutjipto Ngumar dan Rekan.
3. Seluruh informasi yang disampaikan dalam laporan tahunan 2025 adalah benar dan sesuai dengan kondisi BPR yang sebenarnya.
4. Pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan dinilai cukup efektif dan tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.

Tangerang, 8 Mei 2026

Direksi  
PT BPR Mitra Natapala

  
**Andy Ruswanto**  
Direktur

  
**July Lawardi**  
Direktur Ops ymfK



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT  
MITRA NATAPALA**  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2025

# DAFTAR ISI

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>	
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>	
<b>LAPORAN KEUANGAN</b>	
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
<b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>	<b>5</b>

# SURAT PERNYATAAN DIREKSI



# PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA

## PT BPR MITRA NATAPALA SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

---

No. : 116/0426/DIR/MNP

Saya yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Andy Ruswanto  
Alamat Kantor : Komplek Ruko Pondok Lestari Blok A1/14, Jl. HOS  
Cokroaminoto, Ciledug, Kota Tangerang  
Alamat Rumah Sesuai KTP : 021-5846514  
Nomor Telepon : 081297677811  
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan Bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BPR Mitra Natapala
2. Laporan keuangan PT BPR Mitra Natapala telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat;
3. a. Semua Informasi dalam laporan keuangan PT BPR Mitra Natapala telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan PT BPR Mitra Natapala tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT BPR Mitra Natapala

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tangerang, 7 Mei 2026



Andy Ruswanto  
Direktur Utama

# LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



Nomor: 00053/2.0452/AU.8/07/0630-1/1/V/2026

## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT  
MITRA NATAPALA**

### Opini Kualifikasian

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Natapala ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Kualifikasian, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).

### Basis untuk Opini Kualifikasian

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 16 atas laporan keuangan, Perusahaan mengakui kewajiban imbalan pasca kerja per 31 Desember 2025 sebesar Rp117.099.000 dengan menggunakan metode estimasi sederhana tanpa menggunakan jasa aktuarial independen. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bab 28 mensyaratkan pengukuran kewajiban imbalan pasti menggunakan metode Projected Unit Credit dengan mempertimbangkan nilai kini kewajiban, estimasi tingkat kenaikan gaji di masa mendatang, tingkat diskonto, dan faktor aktuarial lainnya. Akibat penyimpangan dari persyaratan tersebut, kewajiban imbalan kerja yang disajikan kemungkinan tidak mencerminkan nilai kini kewajiban yang seharusnya diakui pada tanggal pelaporan. Kami tidak dapat menentukan dampak penyesuaian yang diperlukan terhadap kewajiban imbalan kerja, beban imbalan kerja, dan saldo laba, karena tidak tersedianya perhitungan aktuarial yang memadai.

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sebagaimana berlaku untuk audit atas laporan keuangan entitas dengan akuntabilitas publik di Indonesia. Kami juga telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.



### **Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha**

Tanpa memodifikasi opini kami, kami mengarahkan perhatian pembaca pada Catatan 32 atas laporan keuangan yang mengungkapkan bahwa Perusahaan mengalami kerugian bersih secara berturut-turut selama tiga tahun terakhir, yaitu sebesar Rp1.265.655.265 pada tahun 2023, Rp1.366.684.880 pada tahun 2024, dan Rp428.517.929 pada tahun 2025, sehingga akumulasi defisit saldo laba mencapai Rp2.583.920.060 per 31 Desember 2025. Selain itu, tingkat Non-Performing Loan (NPL) Perusahaan per 31 Desember 2025 mencapai 37,96%, yang secara signifikan melampaui batas maksimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebesar 5%. Kondisi-kondisi tersebut, beserta hal-hal lain sebagaimana diuraikan dalam Catatan 32, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Rencana manajemen dalam menghadapi kondisi tersebut mencakup upaya penyelesaian kredit bermasalah, efisiensi beban operasional, serta pelaksanaan proses penggabungan usaha dengan PT BPR Setia Natapala atas anjuran Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 33. Laporan keuangan tidak mencakup penyesuaian apapun yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

### **Penekanan Suatu Hal**

Tanpa memodifikasi opini kami, kami mengarahkan perhatian pembaca pada Catatan 30 dan Catatan 31 atas laporan keuangan yang mengungkapkan bahwa Perusahaan masih menggunakan peer group data dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas kredit yang diberikan dan penempatan pada bank lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. SR-12/KO.11/2025 tanggal 04 Februari 2025, dan belum melakukan migrasi ke metode perhitungan CKPN sesuai SAK EP. Saldo CKPN yang disajikan dalam laporan keuangan per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp301.858.486 untuk kredit yang diberikan dan sebesar Rp5.000.000 untuk penempatan pada bank lain, yang belum tentu mencerminkan hasil yang akan diperoleh apabila perhitungan dilakukan sepenuhnya berdasarkan metode SAK EP.

### **Hal Lain**

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 06 Mei 2025.

### **Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.



### **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.



Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

**Kantor Akuntan Publik  
Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan**

**Drs. Bambang Herwanto, Ak., M.M., CA., CPA, CFI**  
No Izin Akuntan Publik No. AP.0630

Bekasi, 07 Mei 2026



# LAPORAN KEUANGAN

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	2b, 3	67.669.800	114.535.100
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	2c, 4	311.970.083	395.868.424
Penempatan Pada Bank Lain	2d, 5	10.663.218.029	7.338.157.669
Kredit Yang Diberikan	2e, 6	13.351.533.844	14.313.045.003
Agunan Yang Diambil Alih	2h, 7	4.868.301.000	6.978.323.800
Aset Lain-lain	10	1.227.083.930	1.010.625.383
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>30.489.776.686</b>	<b>30.150.555.378</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap	2i, 8		
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp1.191.420.193,- dan Rp1.103.220.675,-.		262.146.098	350.345.616
Aset tidak berwujud	9		
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp75.374.999,- dan Rp67.874.999,-.		6.875.001	14.375.001
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>269.021.099</b>	<b>364.720.617</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>30.758.797.785</b>	<b>30.515.275.995</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Kewajiban segera	2l, 11	7.445.407.469	4.593.323.512
Utang Bunga	2m, 12	51.430.075	7.014.124
Simpanan	2o, 14	20.680.379.041	22.850.002.286
Kewajiban Lain-lain	15	14.702.260	1.414.204
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>28.191.918.845</b>	<b>27.451.754.126</b>
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>			
Kewajiban imbalan kerja	2x, 16	117.099.000	95.224.000
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>		<b>117.099.000</b>	<b>95.224.000</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>28.309.017.845</b>	<b>27.546.978.126</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham			
Modal dasar 120.000 lembar saham dengan nilai Rp100.000,- per saham. Saham ditempatkan dan disetor 50.100 lembar saham.	17	5.010.000.000	5.100.000.000
Cadangan	18	23.700.000	23.700.000
Saldo laba	19	(2.583.920.060)	(2.155.402.131)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>2.449.779.940</b>	<b>2.968.297.869</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>30.758.797.785</b>	<b>30.515.275.995</b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

	<b>Catatan</b>	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Pendapatan Bunga	2w, 20	3.510.658.066	3.647.415.604
Beban Bunga	2w, 21	(1.998.149.938)	(2.505.599.947)
<b>Jumlah Pendapatan Bunga Bersih</b>		<b>1.512.508.128</b>	<b>1.141.815.657</b>
Pendapatan Operasional Lainnya	2w, 22	222.499.581	297.274.742
<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>		<b>1.735.007.709</b>	<b>1.439.090.399</b>
Beban Penyisihan Penghapusan	2w, 23	(29.346.832)	(261.703.309)
Beban Pemasaran	2w, 24	(975.000)	(1.335.500)
Beban Umum & Administrasi	2w, 25	(1.964.250.880)	(2.276.000.071)
Beban Operasional Lainnya	2w, 26	(85.660.815)	(269.403.254)
<b>Laba Operasional</b>		<b>(2.080.233.527)</b>	<b>(2.808.442.134)</b>
<b>Laba Operasional</b>		<b>(345.225.818)</b>	<b>(1.369.351.735)</b>
<b>Pendapatan (Beban) Non Operasional</b>	2w, 27		
Pendapatan (Beban) Non Operasional		(83.292.111)	2.666.855
<b>RUGI SEBELUM PAJAK</b>		<b>(428.517.929)</b>	<b>(1.366.684.880)</b>
<b>(Beban) Manfaat Pajak Penghasilan</b>			
Beban Pajak Kini		-	-
Beban Pajak Tangguhan		-	-
<b>RUGI TAHUN BERJALAN</b>		<b>(428.517.929)</b>	<b>(1.366.684.880)</b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

	<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>Cadangan Umum</b>	<b>Saldo Laba (Rugi)</b>	<b>Jumlah Ekuitas</b>
<b>Saldo Per 1 Januari 2024</b>	<b>4.350.000.000</b>	<b>23.700.000</b>	<b>(788.717.251)</b>	<b>3.584.982.749</b>
Rugi tahun berjalan	-	-	(1.366.684.880)	(1.366.684.880)
Modal Disetor	750.000.000	-	-	750.000.000
<b>Saldo Per 31 Desember 2024</b>	<b>5.100.000.000</b>	<b>23.700.000</b>	<b>(2.155.402.131)</b>	<b>2.968.297.869</b>
Modal Disetor	(90.000.000)	-	-	(90.000.000)
Laba tahun berjalan	-	-	(428.517.929)	(428.517.929)
<b>Saldo Per 31 Desember 2025</b>	<b>5.010.000.000</b>	<b>23.700.000</b>	<b>(2.583.920.060)</b>	<b>2.449.779.940</b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**LAPORAN ARUS KAS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIFITAS OPERASI</b>		
Rugi tahun berjalan	(428.517.929)	(1.366.684.880)
Penyisihan kerugian penempatan pada bank lain	(15.000.000)	(2.500.000)
Penyisihan penghapusan aset produktif	(32.571.080)	142.750.310
Penyusutan aset tetap	88.199.518	76.375.699
Amortisasi aset tetap tidak berwujud	7.500.000	7.500.000
Kewajiban imbalan kerja	21.875.000	60.000.000
Koreksi aset tetap	-	867.501.000
<b>Kas Bersih yang (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>(358.514.492)</b>	<b>(215.057.871)</b>
<b>Penurunan (Kenaikan) :</b>		
Pendapatan bunga yang akan diterima	83.898.341	26.426.022
Penempatan pada bank lain	(3.310.060.360)	4.843.383.387
Kredit yang diberikan	994.082.239	1.408.825.445
Agunan yang diambil alih	2.110.022.800	(1.161.184.600)
Aset lain-lain	(216.458.547)	130.872.204
Kewajiban segera	2.852.083.957	2.895.400.278
Utang bunga	44.415.951	(5.230.152)
Simpanan	(2.169.623.245)	(4.653.212.466)
Simpanan dari bank lain	-	(100.000.000)
Kewajiban lainnya	13.288.056	(8.996.101)
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>401.649.192</b>	<b>3.161.226.146</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Aset tetap	-	(10.700.000)
Pelepasan aset	-	73.904.176
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi</b>	<b>-</b>	<b>63.204.176</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pinjaman yang diterima	-	(3.967.499.123)
Modal disetor	(90.000.000)	750.000.000
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(90.000.000)</b>	<b>(3.217.499.123)</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(46.865.300)</b>	<b>6.931.200</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>114.535.100</b>	<b>107.603.900</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>67.669.800</b>	<b>114.535.100</b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

# CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**1. GAMBARAN UMUM**

**a. UMUM**

PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Natapala yang berkedudukan di Kota Tangerang didirikan pada tanggal 12 April 1990 sesuai akta no. 71 dari Notaris H. Azhar Alia, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-6494.HT.01.01 TH 90 tanggal 14 Desember 1990.

Akta perubahan anggaran dasar terdapat pada Akta No. 02 tanggal 2 Agustus 2024. Akta perubahan anggaran dasar ini telah tercatat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0179481 tanggal 06 Agustus 2024.

Pada akta No. 24 tanggal 20 November 2024 terdapat perubahan nama dari PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Natapala menjadi PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Natapala. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia Nomor AHU-0075570.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 22 November 2024.

**b. Maksud dan Tujuan**

Sesuai dengan tujuan pendiriannya, PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Natapala melakukan aktivitas utama sebagai Bank Perekonomian Rakyat (BPR) yaitu menghimpun dana dari pihak ketiga berupa tabungan dan deposito dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit Kepada pengusaha kecil atau masyarakat pedesaan.

Legalitas yang dimiliki oleh perseroan adalah sebagai berikut:

- Surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-245/KM.13/1991 tanggal 29 Agustus 1991.
- Nomor Induk Berusaha (NIB) Nomor 0302220001137 yang diterbitkan pada tanggal 03 Februari 2022 oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Nomor Pokok Wajib Pajak 0014.9544.9941.6000 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Natapala berdomisili di Komplek Pertokoan Pondok Lestari Blok A1 nomor 14, Jl. Ciledug Raya, Desa/Kelurahan Karang Tengah, Kec. Karang Tengah, Kota Tangerang, Provinsi Banten.

**c. Susunan Komisaris dan Direksi**

Susunan pengurus PT BPR Mitra Natapala, per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Tn. Dwi Agung Prijanto  
Komisaris : Ny. Mimie Murniati

**Direksi**

Direktur Utama : Tn. Andy Ruswanto  
Direktur : Ny. July Lawardi

Pada saat pemeriksaan per 31 Desember 2025, jumlah karyawan perseroan adalah sebanyak ...orang termasuk 2 (dua) orang Komisaris dan 2 (dua) orang Direksi.

**d. Manajemen Risiko**

PT BPR Mitra Natapala mencoba melakukan penerapan sistem manajemen risiko yang mencakup risiko kredit, risiko operasional dan risiko kepatuhan yang ditempuh dengan cara :

- a. Pengelolaan kredit antisipasi dilakukan melalui penerapan prinsip kehati-hatian dengan mencoba melakukan analisa secara lebih mendalam serta tahapan keputusan kredit sesuai dengan kewenangan dan penerapan tabungan buku sebesar satu kali angsuran pada setiap pencairan baru maupun perpanjangan.
- b. Pengelolaan risiko operasional dilakukan dengan penyempurnaan prosedur kerja, memberikan fasilitas kepada para pegawai untuk melanjutkan tingkat pendidikan, melakukan penyempurnaan terhadap program komputerisasi penunjang operasional guna mengurangi kesalahan dalam pencatatan serta peningkatan sarana dan prasarana kerja yang telah representatif.

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**1. GAMBARAN UMUM (LANJUTAN)**

**d. Manajemen Risiko**

- c. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan cara memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan manajemen sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain, termasuk yang berkaitan dengan aspek hukum.

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI**

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan pengungkapan yang disyaratkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) berdasarkan prinsip kesinambungan (*Going Concern*) serta mengikuti konvensi harga historis (*Historical Cost*).

Laporan keuangan Bank Perekonomian Rakyat disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) merupakan adopsi dari IFRS for SMEs yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, serta Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR) sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024.

Laporan keuangan PT BPR Mitra Natapala terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, Laporan Komitmen dan Kontijensi, Laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Perseroan menyajikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas secara tersendiri.

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis kesinambungan usaha dan biaya historis. Laporan keuangan juga disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas yang disusun berdasarkan basis kas.

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian tak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas. Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung.

**b. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai "Aset yang dibatasi penggunaannya" yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo yaitu pada saat selesai pembatasan penggunaannya.

**c. Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima**

Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima adalah pendapatan bunga dari kredit dengan kualitas lancar (*performing*) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya.

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)**

**d. Penempatan Pada Bank Lain**

Penempatan pada Bank lain merupakan Giro pada Bank lain, yaitu saldo rekening giro Bank, baik dalam Rupiah maupun dalam valuta asing di Bank lain dinyatakan sebesar saldo Giro pada tanggal neraca serta penempatan pada Bank lain (tabungan dan deposito berjangka) yang dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan penghapusan yang dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap kualitas dari penempatan dana pada Bank lain.

**e. Kredit Yang Diberikan**

Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga termasuk pengalihan piutang.

Kredit yang diberikan dalam neraca disajikan sebesar jumlah bersih (netto) setelah dikurangi oleh pendapatan provisi dan pendapatan administrasi atas kredit yang diberikan.

Cadangan Kerugian Penurunan nilai merupakan penyisihan yang dibentuk atas penurunan nilai instrumen keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Jenis kredit menurut penggunaannya, antara lain kredit investasi, modal kerja dan konsumsi.

Suku bunga efektif yang dihitung berdasarkan arus kas kontraktual pada dasarnya tidak dapat diubah sampai dengan seluruh Kewajiban Debitur dibayar lunas, termasuk ketika BPR memberikan keringanan suku bunga melalui restrukturisasi Kredit atau melakukan revisi estimasi pembayaran atau penerimaan bunga dan pokok.

Apabila BPR memberikan Kredit dengan skema bunga meningkat atau menurun yang telah diketahui sejak awal (sudah diperjanjikan), maka hal tersebut sudah harus diperhitungkan pada saat memperhitungkan awal arus kas untuk menentukan suku bunga efektif.

Kredit dengan suku bunga mengambang, perhitungan suku bunga efektif didasarkan pada arus kas dengan menggunakan suku bunga yang diestimasi pada awal pemberian kredit. Selanjutnya, suku bunga efektif akan disesuaikan pada saat penyesuaian suku bunga berikutnya. Suku bunga efektif akan berubah setiap kali dilakukan perubahan estimasi arus kas masa datang yang dihasilkan dari perubahan tingkat suku bunga.

Dalam menghitung suku bunga efektif, BPR harus memperhatikan secara cermat biaya transaksi yang meliputi pendapatan dan beban selain bunga (yang dapat diatribusikan secara langsung dengan pemberian/pembelian Kredit) yang harus diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang.

Untuk kredit yang direstrukturisasi, dalam pokok kredit termasuk bunga dan biaya lain yang dialihkan menjadi pokok kredit. Bunga yang dialihkan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga ditangguhkan.

Kredit diklasifikasikan sebagai *non-performing* pada saat pokok kredit telah lewat jatuh tempo dan/atau pada saat manajemen berpendapat bahwa penerimaan atas pokok atau bunga kredit tersebut kurang lancar. Pendapatan bunga kredit yang telah diklasifikasikan sebagai non-performing tidak diperhitungkan dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Sehubungan dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), BPR melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas pembentukan cadangan penurunan nilai kredit, dari sebelumnya disajikan sebagai Penyisihan Penghapusan Kredit Aktiva (PPKA) menjadi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). CKPN atas kredit yang diberikan dibentuk untuk mencerminkan estimasi kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya sebagian atau seluruh kredit, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, kemampuan pembayaran debitur, nilai agunan, serta faktor relevan lainnya, sehingga nilai tercatat kredit yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi yang wajar sesuai dengan ketentuan SAK EP.

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)**

**f. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai**

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal. Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Evaluasi penurunan nilai dilakukan terhadap aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi, untuk seluruh jenis aset keuangan yang dimiliki oleh BPR, antara lain surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit, dan penyertaan modal.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi penurunan nilai :

- 1) Sistematis dan konsisten sepanjang waktu.
- 2) Sejalan dengan kriteria yang bersifat objektif.
- 3) Didukung dengan dokumentasi yang memadai.

Identifikasi bukti objektif

- 1) Menetapkan peristiwa-peristiwa yang memenuhi kriteria sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai kredit berdasarkan pengalaman dan tren historis, informasi yang tersedia, dengan disertai dengan analisis dasar perhitungan dan mendokumentasikan dalam kebijakan.
- 2) Penurunan nilai pada dasarnya disebabkan oleh dampak kombinasi dari beberapa peristiwa, kecuali peristiwa di masa datang yang diperkirakan dapat menimbulkan kerugian, terlepas hal tersebut sangat mungkin terjadi.
- 3) Faktor-faktor lain yang harus dipertimbangkan BPR dalam menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian akibat penurunan nilai telah terjadi meliputi informasi mengenai likuiditas, solvabilitas, dan eksposur risiko usaha dan risiko keuangan pihak debitur atau pihak penerbit, tingkat atau tren terjadinya tunggakan (*delinquencies*) untuk aset keuangan serupa, tren dan kondisi ekonomi nasional dan lokal, dan nilai wajar agunan dan jaminan. Faktor-faktor ini dan faktor-faktor lainnya, baik secara individual maupun secara bersama, dapat menjadi bukti objektif yang cukup bahwa kerugian akibat penurunan nilai telah terjadi dalam kredit atau kelompok kredit.

**Alur Pembentukan CKPN sebagai berikut :**

- a. Langkah Pertama: Penilaian Pemenuhan Kriteria Aset Baik  
BPR melakukan penilaian apakah aset keuangan memenuhi kriteria aset baik. Kriteria aset baik sebagai berikut :
  - 1) aset keuangan diterbitkan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia;
  - 2) aset keuangan dijamin oleh LPS; dan/atau
  - 3) aset keuangan tidak memiliki tunggakan lebih dari 7 (tujuh) hari dan tidak pernah dilakukan restrukturisasi. Dalam hal BPR melakukan perpanjangan kredit tanpa melihat kemampuan membayar debitur, hal tersebutApabila:
  - 1) aset keuangan memenuhi kriteria aset baik, BPR dapat tidak membentuk CKPN atas aset keuangan tersebut
  - 2) aset keuangan tidak memenuhi kriteria aset baik, BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan (Langkah kedua)
- b. Langkah Kedua: Penilaian Signifikansi  
BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik. Apabila:
  - 1) aset keuangan signifikan, BPR melakukan penilaian terhadap aset keuangan tersebut secara individual (langkah ketiga);
  - 2) aset keuangan tidak signifikan, BPR membentuk CKPN secara kolektif.

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)**

**f. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)**

**Alur Pembentukan CKPN sebagai berikut : (Lanjutan)**

- c. Langkah Ketiga: Penilaian Bukti Objektif Penurunan Nilai
- 1) BPR melakukan penilaian secara individual terhadap aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik dan signifikan.
  - 2) Penilaian dilakukan dengan menganalisis apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan. Apabila:
    - a. terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN individual;
    - b. tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN kolektif.

**Perhitungan CKPN**

Nilai CKPN didapatkan dari perkalian antara nilai PD, LGD, dan *outsanding* kredit (*exposure at default/EAD*).

$$\text{Penurunan nilai} = \text{PD} \times \text{LGD} \times \text{EAD}$$

**a. Perhitungan PD**

*Probability of Default*, yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban yang dapat diukur berdasarkan beberapa pendekatan, antara lain *Migration Analysis*, *Roll Rates*, atau metode lainnya.

- 1) Perhitungan PD dengan *Net Flow*  
Pendekatan ini menggambarkan tingkat kemungkinan debitur gagal memenuhi kewajibannya yang dilihat dari perpindahan kredit ke bucket yang lebih buruk dari bulan ke bulan selama periode waktu tertentu.
- 2) Perhitungan PD dengan *Migration Analysis*  
Pendekatan ini menggambarkan tingkat kemungkinan debitur gagal memenuhi kewajibannya yang dilihat dari perpindahan kredit berdasarkan kualitas kredit pada periode waktu tertentu ke periode 1 tahun berikutnya

**b. Perhitungan LGD**

Dalam perhitungan penurunan nilai berdasarkan kolektif, BPR terlebih dahulu mengelompokkan kredit berdasarkan risiko kredit serupa (misalnya kredit berdasarkan jenis penggunaan, sektor ekonomi, skala UMKM, atau skema kredit). Jika BPR menetapkan pengelompokan kredit berdasarkan jenis penggunaan modal kerja, konsumtif, dan investasi, maka BPR membentuk LGD sesuai dengan kelompok kredit tersebut yaitu sebanyak 3 jenis LGD. Jika data tidak mendukung, BPR dapat membuat LGD *all account*. Pedoman BPR memperkenalkan dua cara perhitungan LG yaitu perhitungan LGD menggunakan *expected recovery* dan perhitungan LGD menggunakan *collateral shortfall*.

- 1) Perhitungan LGD menggunakan *Expected Recoveris*  
Perhitungan LGD dengan Metode *expected recoveries* menggunakan hasil dari *recovery* kredit yaitu kredit macet yang telah memenuhi kriteria default dan/atau hapus buku atas kredit yang telah dihapusbuku.
- 2) Perhitungan LGD menggunakan *Collateral Shortfall*  
Perhitungan LGD Metode *Collateral shortfall* menggunakan data penerimaan dari hasil penjualan/eksekusi agunan yang telah dikuasai oleh BPR.

**g. Restrukturisasi Kredit**

Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan BPR dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Nilai Tunai Penerimaan Kas Masa Depan adalah nilai tunai perkiraan arus kas masa depan dari total kewajiban debitur sesuai dengan perjanjian restrukturisasi kredit berdasarkan tingkat diskonto tertentu. Restrukturisasi ini sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Perekonomian Rakyat BAB IV Bagian satu.

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)**

**g. Restrukturisasi Kredit (Lanjutan)**

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan antara lain melalui satu atau lebih cara sebagai berikut:

- a. Penjadwalan kembali dilakukan melalui antara lain perubahan jadwal pembayaran kewajiban Debitur dan/atau perubahan jangka waktu.
- b. Persyaratan kembali dilakukan melalui antara lain:
  - (1) perubahan jumlah pembayaran atau angsuran;
  - (2) perpanjangan jangka waktu kredit.
  - (3) penurunan suku bunga kredit, dan/atau
  - (4) penghapusan sebagian kewajiban
- c. Penataan kembali (*restructuring*) dilakukan melalui antara lain:
  - (1) penambahan fasilitas kredit BPR; dan/atau
  - (2) konversi seluruh atau sebagian tunggakan angsuran bunga menjadi pokok Kredit baru, yang dapat disertai dengan penjadwalan kembali atau persyaratan kembali.

**h. Agunan yang Diambil Alih**

Agunan yang Diambil Alih selanjutnya disingkat AYDA adalah aset yang diperoleh baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk dicairkan

Agunan yang diambil alih diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana diubah terakhir dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan dan POJK Nomor 1 tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank perekonomian Rakyat.

Penyelesaian kredit dilakukan apabila debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian kredit. Penyelesaian kredit dapat dilakukan melalui pengambilalihan agunan (Agunan Yang Diambil Alih/AYDA) atau melalui penjualan agunan untuk melunasi kewajiban debitur.

Pada saat pengambilalihan agunan, agunan yang diambil alih diakui sebagai AYDA dan dicatat sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dengan jumlah maksimum sebesar kewajiban debitur. BPR tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan tersebut.

Hasil penjualan agunan yang dikuasai oleh BPR diakui sebagai pengurang atas tagihan kredit yang terkait. Selisih antara nilai tercatat AYDA dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian operasional.

**Proses Penyelesaian Kredit :**

1. Pengambilalihan agunan debitur oleh BPR apabila debitur tidak mampu melunasi kewajibannya sesuai perjanjian kredit.
2. Pengakuan agunan sebagai AYDA, yang dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dengan batas maksimum sebesar kewajiban debitur.
3. Pengelolaan AYDA sampai dengan agunan tersebut dapat dijual kembali.
4. Penjualan agunan yang diambil alih untuk memperoleh dana guna penyelesaian kewajiban debitur.
5. Pengakuan hasil penjualan sebagai pengurang tagihan kredit yang terkait dengan debitur tersebut.

Agunan yang diambil alih berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 1 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat pada Bab VI Pasal 39, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. BPR dapat mengambil alih agunan untuk penyelesaian Kredit yang memiliki kualitas macet.
2. Pengambilalihan agunan tersebut bersifat sementara.
3. Pengambilalihan agunan tersebut harus disertai dengan surat pernyataan penyerahan agunan atau surat kuasa menjual dari Debitur, dan surat keterangan lunas dari BPR kepada Debitur.
4. BPR wajib menilai AYDA pada saat pengambilalihan agunan untuk menetapkan nilai realisasi bersih.

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)**

**h. Agunan yang Diambil Alih (Lanjutan)**

**Proses Penyelesaian Kredit : (Lanjutan)**

5. Penilaian AYDA sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilakukan :
  - a. untuk AYDA dengan nilai sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah) dapat dilakukan oleh penilai intern BPR; dan
  - b. untuk AYDA dengan nilai lebih dari Rp500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah) wajib dilakukan oleh penilai independen.
6. Penilaian AYDA sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilakukan terhadap setiap agunan.
7. BPR wajib melakukan penilaian kembali secara berkala terhadap AYDA sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan pedoman akuntansi BPR, dengan ketentuan:
  - a. dalam hal nilai AYDA mengalami penurunan, BPR wajib mengakui penurunan nilai tersebut sebagai kerugian; dan
  - b. dalam hal nilai AYDA mengalami peningkatan, BPR dilarang mengakui peningkatan nilai tersebut sebagai pendapatan.

Agunan yang diambil alih berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 1 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat pada Bab VI Pasal 40, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pengambilalihan AYDA sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39 ayat (1) bersifat sementara dan wajib dicairkan secepatnya terhitung sejak pengambilalihan AYDA oleh BPR
2. Apabila BPR tidak dapat melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA sebagaimana dimaksud pada ayat (1), nilai AYDA untuk jenis agunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (1) huruf b, huruf d, huruf e dan huruf f yang tercatat pada laporan posisi keuangan BPR wajib diperhitungkan sebagai faktor pengurang modal inti BPR dalam perhitungan KPMM sebesar:
  - a. 15% (lima belas persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun sampai dengan 3 (tiga) tahun;
  - b. 50% (lima puluh lima persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 3 (tiga) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun; dan/atau
  - c. 100% (seratus persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 5 (lima) tahun.
3. Apabila BPR tidak dapat melakukan upaya penyelesaian AYDA sebagaimana dimaksud pada ayat (1), nilai AYDA untuk jenis agunan selain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (1) huruf b, huruf d, huruf e dan huruf f yang tercatat pada laporan posisi keuangan BPR wajib diperhitungkan sebagai faktor pengurang modal inti BPR dalam perhitungan KPMM sebesar:
  - a. 50% (lima puluh persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun sampai dengan 2 (dua) tahun; dan/atau
  - b. 100% (seratus persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 2 (dua) tahun.
4. BPR wajib mendokumentasikan upaya penyelesaian AYDA sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
5. BPR wajib menerapkan perlakuan akuntansi pengambilalihan AYDA sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan pedoman akuntansi bagi BPR.

**i. Aset Tetap**

Aset tetap disajikan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya perolehan meliputi harga beli aset tetap termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang siap digunakan serta estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi relokasi. Pajak - pajak yang dikreditkan dan semua diskon dikurangkan dalam menentukan biaya. Revaluasi aset tetap tidak diperkenankan, kecuali dilakukan berdasarkan ketentuan Pemerintah. Penyusutan dimulai pada saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan berhenti ketika aset tetap dihapuskan. Penyusutan tidak berhenti ketika aset tidak digunakan.

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)**

**i. Aset Tetap (Lanjutan)**

Penyusutan aset tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dengan rincian sebagai berikut

Jenis Aset Tetap	Umur Ekonomis Tahun	% Tarif Penyusutan
Bangunan	20 Tahun	5%
Kendaraan	8 Tahun	12,5% - 25%
Inventaris Kantor Golongan I	4 Tahun	25%
Inventaris Kantor Golongan II	8 Tahun	12,5%

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba-rugi pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan, dan keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang timbul dari penjualan aktiva tetap yang bersangkutan dilaporkan dalam laporan laba-rugi tahun berjalan.

**j. Aset Tidak Berwujud**

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli Bank.

Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Aset tidak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat dari perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai.

**k. Aset Lain-Lain**

Aset Lain-lain adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

**l. Kewajiban Segera**

Kewajiban Segera adalah kewajiban yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

**m. Utang Bunga**

Utang Bunga merupakan pos yang dimaksudkan untuk menampung kewajiban BPR yang timbul dari pengakuan biaya bunga dari aktivitas yang terkait dengan fungsi BPR. Termasuk dalam pengertian kewajiban bunga adalah kewajiban bunga yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

**n. Utang Pajak**

Utang Pajak adalah kewajiban pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR.

**o. Tabungan**

PT BPR Mitra Natapala memberikan bunga atas tabungan masyarakat sebesar 3% per tahun dan dapat berubah disesuaikan dengan pangsa pasar.

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)**

**p. Deposito Berjalan**

PT BPR Mitra Natapala memberikan bunga atas simpanan deposito berjangka dan disesuaikan dengan Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

**q. Simpanan**

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Simpanan dari Bank Lain adalah kewajiban BPR kepada bank lain, dalam bentuk tabungan dan deposito.

**r. Pinjaman Yang Diterima**

Pinjaman yang diterima adalah fasilitas pinjaman yang diterima dari Bank atau pihak lain termasuk Bank Indonesia baik dalam Rupiah maupun mata uang asing, dan harus dibayar bila telah jatuh tempo.

Pinjaman yang diterima disajikan dalam neraca sebesar jumlah bersih (netto) setelah dikurangi provisi dan biaya transaksi yang dibebankan.

Provisi dan biaya transaksi atas pinjaman yang diterima diamortisasi secara sistematis sesuai dengan jangka waktu atas pinjaman yang diterima.

Pinjaman Diterima adalah dana yang diterima dari bank umum dan BPR lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

**s. Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa**

PT BPR Mitra Natapala mengungkapkan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Suatu pihak mempunyai hubungan istimewa dengan entitas jika :

- i. Secara langsung, atau tidak langsung melalui atau lebih perantara, pihak tersebut
  - a. Mengendalikan, dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama dengan, entitas (termasuk entitas induk, entitas anak, dan *fellow subsidiaries* )
  - b. Memiliki kepemilikan di entitas yang memberikan pengaruh signifikan atas entitas; atau
  - c. Memiliki pengendalian bersama atau entitas
- ii. Pihak tersebut adalah entitas asosiasi dari entitas
- iii. Pihak tersebut adalah *joint ventures* dimana entitas tersebut merupakan venture
- iv. Pihak tersebut adalah personil manajemen kunci entitas atau entitas induknya
- v. Pihak tersebut adalah keluarga dekat dari setiap orang yang diuraikan dalam (i) atau (iv) Pihak tersebut adalah entitas yang dikendalikan, bersama atau memiliki hak suara secara signifikan, secara langsung atau tidak langsung, setiap orang yang diuraikan dalam (iv) atau (v) atau
- vi. Pihak tersebut adalah program imbalan pascakerja untuk imbalan pekerja entitas, atau setiap entitas yang mempunyai hubungan istimewa dengan entitas tersebut.

**t. Sewa**

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial seluruh manfaat dan risiko kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh manfaat dan risiko kepemilikan aset. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**u. Kewajiban Kontinjensi**

Kewajiban kontinjensi merupakan kewajiban potensial yang belum pasti. Perseroan tidak mengakui kewajiban kontinjensi sebagai kewajiban. Kewajiban kontinjensi diungkapkan pada tanggal pelaporan, uraian dan sifat kewajiban kontinjensi jika praktis dilakukan.

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)**

**v. Pinjaman Subordinasi**

Pinjaman Subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Ada perjanjian tertulis antara BPR dan pemberi pinjaman;
- 2) Ada persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia;
- 3) Tidak dijamin oleh BPR yang bersangkutan dan telah disetor penuh;
- 4) Minimum berjangka waktu 5 (lima) tahun

**w. Pendapatan dan Beban**

Definisi Pendapatan sebagai berikut :

- 1) Pendapatan Operasional mencakup semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.
- 2) Pendapatan Bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari penanaman dana BPR pada aset produktif, dimana pendapatan bunga termasuk provisi dikurangi biaya-biaya yang terkait langsung dalam penyaluran kredit yang ditanggung oleh BPR (biaya transaksi).
- 3) Provisi adalah biaya yang harus dibayar debitur pada saat kredit disetujui dan biasanya dinyatakan dalam persentase.
- 4) Biaya Transaksi adalah semua biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR, misalnya *marketing fee*. Dalam hal biaya transaksi dibebankan kepada nasabah maka biaya tersebut tidak termasuk dalam biaya perolehan pemberian kredit.
- 5) Pendapatan Operasional Lainnya adalah berbagai pendapatan yang timbul dari aktivitas yang mendukung kegiatan operasional BPR.

**I Pendapatan Bunga**

Pendapatan bunga antara lain berasal dari kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, dan Sertifikat Bank Indonesia.

**II Pendapatan Operasional Lainnya**

- a) Pendapatan operasional lainnya berasal dari kegiatan jasa yang mendukung operasional BPR sesuai dengan ketentuan.
- b) Contoh dari pendapatan operasional lainnya adalah komisi/fee dari transaksi *payment point*, jasa pengiriman uang, transaksi ATM, pendapatan administrasi tabungan, pinalti pencairan deposito lebih awal, keuntungan akibat penjualan kas dalam valuta asing, keuntungan akibat penjualan SBI, denda yang valuta asing, keuntungan akibat penjualan SBI, denda yang dikenakan oleh BPR kepada nasabah, penerimaan dari kredit yang telah dihapus buku, pemulihan penyisihan kerugian kredit dan lain-lain.

**Beban Operasional**

Beban Operasional dirinci menjadi :

- 1) Beban bunga
  - a) Beban bunga adalah beban yang dibayarkan kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana dan penerimaan pinjaman.
  - b) Beban bunga timbul dari kegiatan pendanaan berupa kegiatan penghimpunan dana dan penerimaan pinjaman, misalnya tabungan dan deposito, termasuk premi penjaminan simpanan, *cash back* dan hadiah deposito berjangka.
  - c) Beban bunga disajikan secara terpisah dari pendapatan bunga untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai komposisi dan alasan perubahan nilai neto bunga.
  - d) Penjelasan lebih lanjut mengenai beban bunga mengacu pada Bab V tentang Akuntansi Kewajiban.
- 2) Beban penyisihan kerugian.
- 3) Beban pemasaran, termasuk pemberian hadiah yang tidak dapat diatribusikan, iklan dalam rangka promosi, dan biaya transaksi atas kredit yang tidak disetujui.

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)**

**w. Pendapatan dan Beban (Lanjutan)**

**Beban Operasional**

- 4) Beban penelitian dan pengembangan yaitu biaya yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR.
- 5) Beban administrasi dan umum adalah berbagai beban yang timbul untuk mendukung kegiatan operasional BPR.
- 6) Beban operasional lainnya adalah biaya operasional yang tidak termasuk dalam salah satu biaya operasional di atas, misalnya kerugian akibat penjualan kas dalam valuta asing, kerugian akibat penjualan

**x. Imbalan Pasca Kerja**

Imbalan pasca kerja merupakan imbalan yang terutang kepada karyawan setelah berakhirnya masa kerja, yang meliputi antara lain uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah Nomor 35 tahun

Sesuai dengan SAK EP Paragraf 28, Perusahaan mengakui kewajiban imbalan pasca kerja sebagai jumlah estimasi pasti yang diukur berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas kewajiban yang timbul pada setiap tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan masa kerja karyawan sampai dengan tanggal pelaporan, estimasi tingkat kenaikan gaji di masa mendatang, serta ketentuan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan yang berlaku. Kewajiban imbalan pasca kerja disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan, dan beban imbalan pasca kerja diakui dalam laporan posisi keuangan, dan beban imbalan pasca kerja diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

Perusahaan tidak menggunakan jasa aktuaria independen dalam menghitung kewajiban imbalan pasca kerja. Estimasi kewajiban kerja dihitung menggunakan metode sederhana berdasarkan data karyawan, masa kerja, dan proyek gaji.

**y. Pajak Penghasilan**

Pajak penghasilan merupakan pajak yang dihitung atas penghasilan kena pajak Perusahaan sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

**Pajak Kini**

Pajak penghasilan kini diakui sebagai beban pada periode berjalan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak menurut laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan koreksi fiskal positif maupun negatif sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku.

**Pajak Tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui hanya apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak yang memadai akan tersedia di masa mendatang untuk dikompensasikan terhadap perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut. Perusahaan mengevaluasi kemungkinan realisasi aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dengan mempertimbangkan riwayat laba atau rugi fiskal beberapa tahun terakhir, proyeksi laba kena pajak di masa mendatang berdasarkan asumsi yang dapat dipertahankan, serta kondisi kelangsungan usaha Perusahaan.

Pada tahun 2025, Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan sehubungan dengan penerapan SAK EP atas perbedaan temporer yang berasal dari cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) kredit yang diberikan.

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**3. KAS**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>Kas</b>		
Kas Besar	67.669.800	114.535.100
<b>Jumlah Kas</b>	<b>67.669.800</b>	<b>114.535.100</b>

**4. PENDAPATAN BUNGA YANG AKAN DITERIMA**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Bunga AcruaI Kredit	311.415.288	380.991.709
Bunga AcruaI ABA	554.795	14.876.715
<b>Jumlah Pendapatan Bunga yang Akan Diterima</b>	<b>311.970.083</b>	<b>395.868.424</b>

**5. PENEMPATAN PADA BANK LAIN**

**a. Giro:**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
PT Bank Mandiri Tbk	1.891.051.169	183.034.020
PT Bank Central Asia Tbk	1.951.700.982	390.933.398
Bank Maybank Indonesia	4.315.584	4.745.584
PT BPD Banten Tbk	1.905.660.532	1.005.302.279
PT Bank Oke Indonesia Tbk	1.941.446.364	1.659.480.281
	<b>7.694.174.632</b>	<b>3.243.495.563</b>

**Tabungan**

PT Bank Mandiri Tbk	-	50.480.528
J Trust Bank	1.974.043.397	64.181.578
	<b>1.974.043.397</b>	<b>114.662.106</b>

**Deposito**

PT Bank Oke Indonesia Tbk	-	3.000.000.000
PT Bank J-Trust	1.000.000.000	1.000.000.000
	<b>1.000.000.000</b>	<b>4.000.000.000</b>

	<b>10.668.218.029</b>	<b>7.358.157.669</b>
--	-----------------------	----------------------

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Antar Bank Aktiva	(5.000.000)	(20.000.000)
---	-------------	--------------

<b>Jumlah Penempatan Pada Bank Lain</b>	<b>10.663.218.029</b>	<b>7.338.157.669</b>
---	-----------------------	----------------------

**b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai**

Saldo awal	(20.000.000)	(22.500.000)
Pembentukan CKPN tahun berjalan	(10.000.000)	(32.973.594)
Koreksi CKPN	25.000.000	35.473.595
<b>Saldo Akhir</b>	<b>(5.000.000)</b>	<b>(20.000.000)</b>

**6. KREDIT YANG DIBERIKAN**

**a. KYD Berdasarkan Penggunaannya**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Modal Kerja	7.120.166.600	7.525.764.100
Investasi	1.463.727.100	2.024.970.110
Konsumtif	4.368.775.952	5.170.293.000
	<b>12.952.669.652</b>	<b>14.721.027.210</b>

KYD - Provisi dan administrasi	(18.326.325)	(16.505.172)
Pendapatan ditangguhkan	(39.575.867)	(57.047.469)

	<b>12.894.767.460</b>	<b>14.647.474.569</b>
--	-----------------------	-----------------------

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**6. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)**

	2025	2024
<b>a. KYD Berdasarkan Penggunaannya (Lanjutan)</b>		
Selisih Flat vs EIR	758.624.870	-
	<b>13.653.392.330</b>	<b>14.647.474.569</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(301.858.486)	(334.429.566)
<b>Jumlah</b>	<b>13.351.533.844</b>	<b>14.313.045.003</b>
<b>b. KYD berdasarkan kolektibilitas</b>		
Lancar	4.152.737.000	5.166.155.410
Dalam Perhatian Khusus	3.697.890.552	5.497.883.200
Kurang Lancar	308.041.300	551.664.800
Diragukan	479.682.600	827.336.100
Macet	4.314.318.200	2.677.987.700
	<b>12.952.669.652</b>	<b>14.721.027.210</b>
Provisi	(18.326.325)	(16.505.172)
Pendapatan ditangguhkan	(39.575.867)	(57.047.469)
	<b>12.894.767.460</b>	<b>14.647.474.569</b>
Selisih Flat vs EIR	758.624.870	-
	<b>13.653.392.330</b>	<b>14.647.474.569</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(301.858.486)	(334.429.566)
<b>Jumlah</b>	<b>13.351.533.844</b>	<b>14.313.045.003</b>
<b>c. Berdasarkan Keterkaitan</b>		
Pihak terkait	87.500.000	117.500.000
Pihak tidak terkait	12.865.169.652	14.603.527.210
	<b>12.952.669.652</b>	<b>14.721.027.210</b>
Provisi	(18.326.325)	(16.505.172)
Pendapatan ditangguhkan	(39.575.867)	(57.047.469)
	<b>12.894.767.460</b>	<b>14.647.474.569</b>
Selisih Flat vs EIR	758.624.870	-
	<b>13.653.392.330</b>	<b>14.647.474.569</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(301.858.486)	(334.429.566)
<b>Jumlah</b>	<b>13.351.533.844</b>	<b>14.313.045.003</b>
<b>d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</b>		
Saldo awal	(334.429.567)	(191.679.256)
Pembentukan CKPN tahun berjalan	(19.346.832)	(228.729.714)
Koreksi CKPN	51.917.913	85.979.403
<b>Saldo Akhir</b>	<b>(301.858.486)</b>	<b>(334.429.567)</b>

**7. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH**

	2025	2024
Agunan yang diambil alih > dari 1 tahun	4.868.301.000	6.978.323.800
<b>Jumlah Agunan yang Diambil Alih</b>	<b>4.868.301.000</b>	<b>6.978.323.800</b>

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**7. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (LANJUTAN)**

	Nilai Agunan	Agunan
<b>Agunan yang diambil alih &gt; dari 1 tahun</b>		
- Satim	247.395.800	Sertifikat Hak Milik
- Asep Saptia Wibawa	340.000.000	Sertifikat Hak Milik
- Nurul Fikri	390.000.000	Sertifikat Hak Milik
- Asdani	240.000.000	Sertifikat Hak Milik
- Nurul Fikri	33.000.000	Sertifikat Hak Milik
- Guritno	463.000.000	Sertifikat Hak Milik
- Mardiyanti	524.600.000	Sertifikat Hak Milik
- Taryono	417.916.600	Sertifikat Hak Milik
- Heri Kisnanto	699.000.000	Sertifikat Hak Milik
- Suharsono	514.500.000	Sertifikat Hak Milik
- Agus Gunardi	189.999.800	Sertifikat Hak Milik
- Tubagus Fauzi Indrianshah	420.000.000	Sertifikat Hak Milik
- Anggry Lediyon	388.888.800	Sertifikat Hak Milik
<b>Jumlah</b>	<b>4.868.301.000</b>	

**8. ASET TETAP**

	2025			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<b>Harga Perolehan:</b>				
Tanah	150.000.000	-	-	150.000.000
Gedung	451.755.610	-	-	451.755.610
Perlengkapan & peralatan	388.100.000	-	-	388.100.000
Kendaraan	463.710.681	-	-	463.710.681
<b>Jumlah</b>	<b>1.453.566.291</b>	-	-	<b>1.453.566.291</b>
<b>Akumulasi Penyusutan :</b>				
Bangunan	418.150.863	33.604.745	-	451.755.608
Perlengkapan & peralatan	296.224.977	30.624.996	-	326.849.973
Kendaraan	388.844.835	23.969.777	-	412.814.612
<b>Jumlah</b>	<b>1.103.220.675</b>	<b>88.199.518</b>	-	<b>1.191.420.193</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>350.345.616</b>			<b>262.146.098</b>

	2024			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<b>Harga Perolehan:</b>				
Tanah	676.500.000	-	(526.500.000)	150.000.000
Gedung	792.756.610	-	(341.001.000)	451.755.610
Peralatan & Perlengkapan	538.425.000	-	(150.325.000)	388.100.000
Kendaraan	453.010.681	10.700.000	-	463.710.681
<b>Jumlah</b>	<b>2.460.692.291</b>	<b>10.700.000</b>	<b>(1.017.826.000)</b>	<b>1.453.566.291</b>
<b>Akumulasi Penyusutan :</b>				
Gedung	399.532.171	32.802.072	(14.183.380)	418.150.863
Peralatan & Perlengkapan	342.020.805	30.624.996	(76.420.824)	296.224.977
Kendaraan	361.712.824	27.132.011	-	388.844.835
<b>Jumlah</b>	<b>1.103.265.800</b>	<b>90.559.079</b>	<b>(90.604.204)</b>	<b>1.103.220.675</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>1.357.426.491</b>			<b>350.345.616</b>

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**9. ASET TIDAK BERWUJUD**

	2025			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<b>Harga Perolehan:</b>				
Software IT	82.250.000	-	-	82.250.000
<b>Jumlah</b>	<b>82.250.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>82.250.000</b>
<b>Akumulasi Amortisasi</b>				
Software IT	(67.874.999)	(7.500.000)	-	(75.374.999)
<b>Jumlah</b>	<b>(67.874.999)</b>	<b>(7.500.000)</b>	<b>-</b>	<b>(75.374.999)</b>
Nilai Buku	<b>14.375.001</b>			<b>6.875.001</b>

	2024			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<b>Harga Perolehan:</b>				
Software IT	82.250.000	-	-	82.250.000
<b>Jumlah</b>	<b>82.250.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>82.250.000</b>
<b>Akumulasi Amortisasi</b>				
Software IT	(60.374.999)	(7.500.000)	-	(67.874.999)
<b>Jumlah</b>	<b>(60.374.999)</b>	<b>(7.500.000)</b>	<b>-</b>	<b>(67.874.999)</b>
Nilai Buku	<b>21.875.001</b>			<b>14.375.001</b>

Software IT yang dipergunakan oleh PT BPR Mitra Natapala berasal dari provider PT Ussi Pinbuk Software dengan nama Ussi yang sudah sesuai dengan SAK EP.

**10. ASET LAIN-LAIN**

	2025	2024
Premi LPS Dibayar Dimuka	-	533.332
Biaya Ditangguhkan	55.283.514	48.933.330
Uang Muka	727.895.723	640.093.521
Lainnya	443.904.693	321.065.200
<b>Jumlah Aset Lain-lain</b>	<b>1.227.083.930</b>	<b>1.010.625.383</b>

**11. KEWAJIBAN SEGERA**

	2025	2024
Pajak Bunga Tabungan	476.385	1.596.897
Pajak Bunga Deposito	33.253.201	41.227.244
Kewajiban BPJS	1.851.595	1.909.707
Titipan Asuransi	15.685.726	32.703.200
Titipan Notaris	63.900.000	167.017.500
Titipan Lainnya	7.240.240.562	4.348.868.964
Kewajiban Segera lainnya	90.000.000	-
<b>Jumlah Kewajiban Segera</b>	<b>7.445.407.469</b>	<b>4.593.323.512</b>

**12. UTANG BUNGA**

	2025	2024
Deposito Berjangka	-	7.014.124
<b>Jumlah Utang Bunga</b>	<b>51.430.075</b>	<b>7.014.124</b>

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**13. PERPAJAKAN**

**a. Utang Pajak**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Pajak penghasilan pasal 25	-	
Pajak penghasilan pasal 29	-	
	-	-

**b. Beban Pajak Penghasilan Kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komersial dan laba rugi fiskal adalah sebagai berikut :

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>(428.517.929)</b>	<b>(1.366.684.880)</b>
<b>Koreksi Fiskal Negatif:</b>		
Pemulihan CKPN Kredit yang diberikan	(51.917.913)	-
Pembayaran manfaat Kewajiban imbalan kerja	(15.125.000)	-
<b>Koreksi Fiskal Positif:</b>		
Pembentukan CKPN Kredit yang diberikan	19.346.832	-
Pembentukan imbalan kerja	37.000.000	60.000.000
Sumbangan	9.533.509	12.140.951
Pajak penghasilan pasal 23	-	400.000
Denda	-	400.000
Pajak penghasilan pasal 21	-	-
<b>Penghasilan Kena Pajak</b>	<b>(429.680.501)</b>	<b>(1.293.743.929)</b>
<b>Akumulasi Kerugian</b>		
Tahun 2023	1.265.655.265	
Tahun 2024	1.366.684.880	
Tahun 2025	428.517.929	
	<b>3.060.858.074</b>	

Pada tahun 2025 terdapat beda temporer deductible yang berasal dari kewajiban imbalan kerja sebesar Rp21.875.000 yang menimbulkan potensi aset pajak tangguhan sebesar Rp4.812.500 (22% × Rp21.875.000). Aset pajak tangguhan tersebut tidak diakui karena manajemen menilai tidak probable tersedia laba kena pajak yang memadai di masa mendatang, mengingat BPR mencatat kerugian fiskal secara berturut-turut sejak tahun 2023 dengan akumulasi kerugian sebesar Rp3.060.858.074 per 31 Desember 2025.

**14. SIMPANAN**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Tabungan	1.816.997.503	2.872.672.010
Deposito	18.863.381.538	19.977.330.276
<b>Jumlah Simpanan</b>	<b>20.680.379.041</b>	<b>22.850.002.286</b>
<b>Tabungan</b>		
Tabungan Keluarga	1.816.997.503	2.872.672.010
<b>Jumlah Tabungan</b>	<b>1.816.997.503</b>	<b>2.872.672.010</b>
<b>Pihak keterkaitan</b>		
Pihak terkait	38.897.832	36.620.435
Pihak tidak terkait	1.778.099.671	2.836.051.575
<b>Jumlah</b>	<b>1.816.997.503</b>	<b>2.872.672.010</b>

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**14. SIMPANAN (LANJUTAN)**

Tingkat bunga rata-rata tabungan per tahun adalah sebesar 3% untuk tahun 2025.

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tabungan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberikan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan tingkat bunga yang diberikan kepada pihak ketiga.

**Deposito**

Deposito Berjangka 1 bulan	11.817.860.329	7.341.520.271
Deposito Berjangka 3 bulan	3.775.747.227	8.030.348.791
Deposito Berjangka 6 bulan	2.297.773.982	2.772.111.214
Deposito Berjangka 12 bulan	972.000.000	1.833.350.000
<b>Jumlah Deposito</b>	<b>18.863.381.538</b>	<b>19.977.330.276</b>

**Pihak keterkaitan**

Pihak terkait	564.753.666	2.522.199.399
Pihak tidak terkait	18.298.627.872	17.455.130.877
<b>Jumlah</b>	<b>18.863.381.538</b>	<b>19.977.330.276</b>

Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka per tahun adalah sebesar 5% - 8.50% untuk tahun 2025.

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberikan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan tingkat bunga yang diberikan kepada pihak ketiga.

**15. KEWAJIBAN LAIN-LAIN**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Kewajiban lainnya	9.414.204	1.414.204
Bunga ditangguhkan	5.288.056	-
<b>Jumlah Kewajiban Lain-lain</b>	<b>14.702.260</b>	<b>1.414.204</b>

**16. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Saldo awal	95.224.000	35.224.000
Pembentukan tahun berjalan	37.000.000	60.000.000,00
Pembayaran manfaat tahun berjalan	(15.125.000)	-
<b>Jumlah Kewajiban Imbalan Kerja</b>	<b>117.099.000</b>	<b>95.224.000</b>

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai dengan SAK EP Paragraf 28 dan ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Sampai dengan tanggal pelaporan, Perusahaan belum menggunakan jasa aktuaria independen dalam menghitung kewajiban imbalan pasca kerja. Manajemen melakukan estimasi independen dalam menghitung kewajiban imbalan pasca kerja. Manajemen melakukan estimasi kewajiban berdasarkan metode sederhana dengan mempertimbangkan masa kerja karyawan, estimasi kenaikan gaji, dan ketentuan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan.

Kewajiban imbalan kerja yang disajikan kemungkinan tidak mencerminkan nilai kini estimasi kewajiban yang seharusnya diakui per tanggal pelaporan sesuai SAK EP Paragraf 28.

Dampak finansial atas ketidaklengkapan estimasi ini tidak dapat ditentukan secara pasti oleh manajemen.

**17. MODAL SAHAM**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Modal dasar	12.000.000.000	12.000.000.000
Modal belum disetor	(6.990.000.000)	(6.900.000.000)
<b>Jumlah Modal Saham</b>	<b>5.010.000.000</b>	<b>5.100.000.000</b>

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**17. MODAL SAHAM (LANJUTAN)**

Pada tahun 2024 berdasarkan Akta Notaris Djoko Karyoso, SH., M.Kn. No. 2 tanggal 2 Agustus 2024, Modal Disetor Perusahaan berjumlah Rp5.100.000.000 (Lima miliar seratus juta rupiah) terbagi atas 51.000 (Lima puluh satu ribu) lembar saham. Pada tahun 2025, berdasarkan Akta Notaris Djoko Karyoso, SH., M.Kn., No. 11 tanggal 25 Juni 2025, rapat pemegang saham menyetujui penarikan kembali saham-saham milik Tuan Rifki Mar'ie Muhammad sebanyak 300 lembar saham dan Tuan Syaiful Nawas sebanyak 600 lembar saham ke dalam modal ditempatkan/disetorkan Perusahaan. Dengan demikian, jumlah saham yang disetor per 31 Desember 2025 menjadi sebesar 50.100 (lima puluh ribu seratus) lembar saham dengan total Modal Disetor sebesar Rp5.010.000.000 (Lima miliar sepuluh juta rupiah), dengan komposisi pemegang saham adalah sebagai berikut:

<b>2025</b>			
<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham</b>	<b>Persentase</b>	<b>Jumlah</b>
Budy Setiawan	19.977	39,87%	1.997.700.000
Agus Cahyo Hadiwinoto	12.845	25,64%	1.284.500.000
Dwi Agung Prijanto	10.060	20,08%	1.006.000.000
Kwee Roby Setiawan	7.218	14,41%	721.800.000
<b>Jumlah</b>	<b>50.100</b>	<b>100,00%</b>	<b>5.010.000.000</b>

<b>2024</b>			
<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>Persentase Kepemilikan (%)</b>	<b>Jumlah</b>
Budy Setiawan	19.977	39,17%	1.997.700.000
Agus Cahyo Hadiwinoto	12.845	25,19%	1.284.500.000
Dwi Agung Prijanto	10.060	19,73%	1.006.000.000
Kwee Roby Setiawan	7.218	14,15%	721.800.000
Syaiful Nawas	600	1,18%	60.000.000
Rifki Mar'ie Muhammad	300	0,59%	30.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>51.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>5.100.000.000</b>

**18. CADANGAN**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Cadangan Umum	23.700.000	23.700.000
<b>Jumlah Cadangan</b>	<b>23.700.000</b>	<b>23.700.000</b>

Cadangan Umum BPR (Bank Perkreditan Rakyat) adalah dana yang disisihkan dari laba bersih setelah pajak dan tidak dibagikan sebagai dividen. Dana ini menjadi bagian dari modal sendiri BPR dan berfungsi untuk memperkuat permodalan serta menjaga kesehatan keuangan bank.

**19. SALDO LABA**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Saldo laba awal periode	(2.155.402.131)	(788.717.251)
Laba tahun berjalan	(428.517.929)	(1.366.684.880)
<b>Jumlah Saldo Laba</b>	<b>(2.583.920.060)</b>	<b>(2.155.402.131)</b>

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**20. PENDAPATAN BUNGA**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>Dari Bank Lain:</b>		
Giro	72.895.352	45.146.578
Tabungan	1.957.142	43.230.814
Deposito Berjangka	188.291.394	421.374.781
<b>Pendapatan bunga kontraktual</b>		
Pendapatan Bunga	2.339.975.460	2.715.054.478
Provisi Kredit	47.885.573	79.176.410
Administrasi Kredit	135.215.000	405.460.591
Biaya Transaksi Kredit	(34.186.726)	(62.028.048)
Pendapatan Bunga EIR	758.624.870	-
<b>Jumlah Pendapatan Bunga</b>	<b>3.510.658.066</b>	<b>3.647.415.604</b>

**21. BEBAN BUNGA**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>Kepada Bank Lain</b>		
Deposito berjangka	16.458.902	3.010.275
<b>Kepada Pihak bukan Bank</b>		
Tabungan	42.598.096	-
Deposito berjangka	1.874.022.697	2.341.465.794
Pinjaman yang diterima dari bank lain	-	13.367.588
Premi LPS	51.070.243	66.282.669
Lainnya	14.000.000	81.473.621
<b>Jumlah Beban Bunga</b>	<b>1.998.149.938</b>	<b>2.505.599.947</b>

**22. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Pendapatan Administrasi Transaksi Simpanan	5.520.902	3.710.957
Pendapatan <i>fee</i> lainnya	5.500.000	-
Pendapatan Denda Kredit	115.663.777	35.335.198
Pendapatan Setoran Hapus Buku	200.000	-
Lainnya	18.696.989	136.775.589
Pemulihan PPAP	76.917.913	121.452.998
<b>Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya</b>	<b>222.499.581</b>	<b>297.274.742</b>

**23. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
CKPN Antar Bank Aktiva	10.000.000	32.973.595
CKPN Kredit Yang Diberikan	19.346.832	228.729.714
<b>Jumlah Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</b>	<b>29.346.832</b>	<b>261.703.309</b>

**24. BEBAN PEMASARAN**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Biaya Pemasaran	975.000	1.335.500
<b>Jumlah pemasaran</b>	<b>975.000</b>	<b>1.335.500</b>

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**25. BEBAN UMUM & ADMINISTRASI**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>Beban Tenaga Kerja</b>		
Biaya Gaji dan Upah	1.266.897.807	1.498.570.182
Honorarium	210.000.000	210.000.000
Imbalan Kerja	-	60.000.000
Beban tenaga kerja lainnya	-	29.860.547
Seragam Karyawan	312.000	-
Imbalan Kerja	37.000.000	-
Tenaga kerja lainnya	27.779.000	-
	<b>1.541.988.807</b>	<b>1.798.430.729</b>
<b>Biaya Pendidikan Tenaga Kerja</b>		
Biaya pendidikan tenaga kerja	25.667.518	5.750.000
	<b>25.667.518</b>	<b>5.750.000</b>
<b>Sewa</b>		
Sewa Gedung Kantor	-	-
<b>Pajak - Pajak ( Tidak termasuk PPh Badan ) :</b>		
Pajak Kendaraan	5.844.000	580.600
Pajak PBB	533.198	533.200
Pajak Lainnya	-	400.000
	<b>6.377.198</b>	<b>1.513.800</b>
<b>Asuransi</b>		
Asuransi Kebakaran	1.042.650	2.085.300
Asuransi Kendaraan	4.173.900	4.699.350
Asuransi In Save	1.085.000	1.085.000
	<b>6.301.550</b>	<b>7.869.650</b>
<b>Pemeliharaan dan Perbaikan</b>		
Gedung Kantor	13.427.600	33.831.000
Inventaris	79.689.806	6.333.332
Kendaraan	26.206.000	28.497.513
Lainnya	-	77.791.770
	<b>119.323.406</b>	<b>146.453.615</b>
<b>Penyusutan / Penghapusan</b>		
Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris	88.199.518	76.375.699
Amortisasi Aset Tidak Berwujud	7.500.000	7.500.000
	<b>95.699.518</b>	<b>83.875.699</b>
<b>Barang dan jasa</b>		
Fotocopy/Cetakan & ATK	22.309.139	39.504.912
Listrik	13.388.472	15.371.823
Telepon	14.082.212	13.791.037
Pos Materai	11.484.930	12.509.040
Cetakan	4.319.000	7.483.000
Audit KAP	20.710.000	21.800.000
Materai	-	1.685.000
BBM	82.599.130	98.545.100
Perizinan dan Akta	-	14.500.000
Lain-lain	-	6.916.666
	<b>168.892.883</b>	<b>232.106.578</b>
<b>Jumlah Beban Umum dan Administrasi</b>	<b>1.964.250.880</b>	<b>2.276.000.071</b>

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**26. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Biaya Transfer Bank	353.700	1.519.300
Perlengkapan Dapur	22.744.555	33.915.463
Lainnya	60.602.181	231.605.491
Beban Administrasi Bank	1.960.379	2.363.000
<b>Jumlah Beban Operasional Lainnya</b>	<b>85.660.815</b>	<b>269.403.254</b>

**27. PENDAPATAN ( BEBAN ) NON OPERASIONAL**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>Pendapatan Non Operasional</b>		
Keuntungan Penjualan AYDA	233.900.000	143.930.049
	<b>233.900.000</b>	<b>143.930.049</b>
<b>Beban Non Operasional</b>		
Kerugian Penjualan AYDA	204.222.800	-
Hadiah, Sumbangan	9.533.509	12.140.951
Lainnya	103.435.802	128.722.243
Denda	-	400.000
	<b>317.192.111</b>	<b>141.263.194</b>
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional</b>	<b>(83.292.111)</b>	<b>2.666.855</b>

**28. KOMITMEN DAN KONTIJENSI**

Perusahaan memiliki tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi dengan rincian sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>KOMITMEN</b>		
Tagihan Komitmen	-	-
Fasilitas Kredit kepada nasabah yang belum ditarik	-	-
<b>Jumlah Tagihan (Kewajiban) Komitmen</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>KONTIJENSI</b>		
Tagihan Kontijensi :		
Pendapatan bunga dan penyelesaian	-	-
Aset produktif yang dihapus buku	2.127.045.500	1.210.426.800
Kontijensi lainnya	693.063.450	693.263.450
<b>Jumlah Tagihan (Kewajiban Kontijensi)</b>	<b>2.820.108.950</b>	<b>1.903.690.250</b>

**29. INFORMASI LAINNYA**

**Prinsip Mengenal Nasabah**

Dalam rangka penerapan prinsip mengenal nasabah dan penyesuaian terhadap Undang-Undang No. 8 Tahun 2023 tentang Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8 tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Masal di Sektor Jasa Keuangan. Sesuai peraturan tersebut, Bank wajib menetapkan kebijakan penerimaan nasabah, kebijakan dan prosedur identifikasi nasabah, pemantauan rekening dan transaksi nasabah, mengidentifikasi dan menerapkan manajemen risiko atas prinsip mengenal nasabah dan melaporkan kepada PPAK apabila terjadi transaksi yang mencurigakan selambatnya 3 (tiga) hari setelah diketahui oleh Bank. Bank wajib memiliki sistem informasi yang memadai untuk memungkinkan pelaksanaan secara efektif.

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BEAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**29. INFORMASI LAINNYA (LANJUTAN)**

**Prinsip Mengenal Nasabah (Lanjutan)**

Direksi Bank bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan pelaksanaan prinsip mengenal nasabah. Perusahaan telah menunjuk pejabat yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah, yang bertanggung langsung kepada Direksi sesuai dengan peraturan tersebut. Pada saat ini, manajemen Bank masih terus melakukan penyesuaian dan penyempurnaan pelaksanaan penerapan prinsip mengenal nasabah tersebut.

**30. PENGGUNAAN PEER GRUP DATA UNTUK PERHITUNGAN CKPN**

Berdasarkan Surat Permohonan menggunakan PPER GROUP DATA untuk perhitungan CKPN PT BPR Mitra Natapala No. 012/0125-DIR/MNP tanggal 10 Januari 2025, maka untuk tahun buku 2025 PT BPR Mitra Natapala masih menggunakan perhitungan CKPN sesuai dengan perhitungan PPKA. Penggunaan PEER GROUP data untuk perhitungan CKPN pada PT BPR Mitra Natapala disetujui oleh OJK berdasarkan surat yang dikeluarkan OJK No. SR-12/KO.11/2025 tanggal 04 Februari 2025, bahwa dengan menunjuk surat Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK No. S-43/D.03/2024 tanggal 24 Desember 2024 hal Penyampaian Kebijakan Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) bagi Bank Perekonomian Rakyat (BPR) dan memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa keuangan (POJK) No. 1 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat.

**31. MIGRASI PERHITUNGAN CKPN**

Sesuai dengan surat OJK No. SR-12/KO.11/2025 tanggal 04 Februari 2025 perihal penggunaan peer grup data dalam perhitungan CKPN, maka BPR belum melakukan migrasi perhitungan CKPN sampai dengan batas waktu yang ditentukan, di samping BPR belum siap secara system.

Adapun BPR telah melakukan simulasi perhitungan CKPN baik dengan perhitungan secara individual dan kolektif diperoleh bahwa perhitungan CKPN lebih kecil daripada PPKA namun hasil perhitungan tersebut masih belum sesuai dengan pedoman yang ada karena masih terdapat perhitungan system yang belum sesuai.

Selain itu juga terdapat himbauan daripada OJK untuk BPR yang masih menggunakan Peer grup data untuk tidak melakukan pemulihan CKPN yang signifikan daripada penanganan kredit bermasalah agar pada saat migrasi CKPN apabila ternyata hasil perhitungannya kekurangan bentuk tidak akan mempengaruhi perhitungan modal secara signifikan.

**32. KELANGSUNGAN USAHA**

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan asumsi kelangsungan usaha (*going concern*). Namun demikian, terdapat kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya yaitu:

- a. Perusahaan telah mengalami kerugian bersih secara berturut-turut selama beberapa tahun terakhir (mulai dari tahun 2023 sebesar Rp1.265.655.265 dan tahun 2024 sebesar Rp1.366.684.880 dan tahun 2025 sebesar Rp428.517.929). Pada tahun 2025, Perusahaan mencatat rugi bersih sebesar Rp423.705.429, menurun sebesar 69% dibandingkan rugi bersih tahun 2024 sebesar Rp1.366.684.880, sehingga akumulasi kerugian per 31 Desember 2025 mencapai Rp3.060.858.074
- b. Kualitas portofolio kredit mengalami penurunan yang signifikan, dengan kredit berkolektibilitas Macet Sebesar Rp4.314.318.200 atau sekitar 33.31% dari total kredit yang diberikan, dan tingkat *Non-Performing Loan (NPL)* per 31 Desember 2025 mencapai 37.96% yang secara signifikan melebihi batas ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebesar 5%.
- c. Pendapatan bunga mengalami penurunan dari Rp3.647.415.604 pada tahun 2024 menjadi Rp3.510.658.066 pada tahun 2025, mencerminkan tekanan berkelanjutan pada kemampuan menghasilkan pendapatan operasional.

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT MITRA NATAPALA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**33. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA**

Dalam menghadapi perkembangan nasional yang senantiasa bergerak cepat juga menciptakan system perbankan yang sehat, efisien dan tangguh serta mampu bersaing dalam era globalisasi dan perdagangan bebas diperlukan upaya untuk memperkuat dan memperluas jaringan kantor, serta untuk memperkuat struktur permodalan sesuai POJK No. 7/2024 tentang Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah terutama berkaitan dengan konsolidasi BPR/BPRS serta anjuran OJK melalui surat OJK No. SR-74/KO.11/2024 tentang Pemberitahuan konsolidasi BPR/BPRS, BPR sudah diminta untuk melakukan penggabungan.

Penggabungan akan dilakukan dengan memperhatikan kepentingan masing-masing BPR peserta penggabungan, masyarakat, nasabah dan persaingan sehat dalam melakukan usaha serta menjamin tetap terpenuhinya hak-hak para pemegang saham dan karyawan serta para nasabah baik kreditur maupun debitur.

PT BPR Mitra Natapala akan bergabung dengan PT BPR Setia Natapala. Nama BPR hasil penggabungan antara PT BPR Mitra Natapala dan PT BPR Setia Natapala adalah PT BPR Setia Natapala dengan bentuk badan hukum Perseroan Terbatas akan berkedudukan di Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat.

**34. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 yang diselesaikan pada tanggal 07 Mei 2026.